



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DAN PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA SILO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Rudi Lukmantoro Aldi
NIM 1208010101180**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DAN PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA SILO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Rudi Lukmantoro Aldi
NIM 1208010101180**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Hati Ananda dan segala Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Hariyanto Aldi dan Ibunda Siti Mamluatunikmah atas segala ketulusan doa, dukungan, kasih sayang serta segala pengorbanan yang kalian berikan kepadaku.
2. Kakakku Mohammad Rokimin dan adikku Herman, Putra, Fida, Ayu yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada ananda
3. Semua guruku sejak di taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu kepada ananda.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTO

“Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan”

(QS: Al Mujadalah: 11)

"Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai."

(Schopenhauer)

“Hari ini adalah proses untuk masa depan, kemarin adalah pelajaran yang yang dapat di kenang dan di pelajari”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudi Lukmantoro Aldi

NIM : 120810101180

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 November 2018

Yang menyatakan,

Rudi Lukmantoro Aldi

NIM 120810101180

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DAN PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA SILO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Rudi Lukmantoro Aldi
NIM 120810101180

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Riniati M.P
Dosen Pembimbing II : Dr. Herman Cahyo D. SE.,MP.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Peran
Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan
Pendapatan Petani Padi Di Desa Silo Kecamatan Silo
Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Rudi Lukmantoro Aldi

NIM : 120810101180

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Agribisnis

Tanggal Persetujuan : 30 November 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Riniati MP.

NIP. 196004301986032001

Dr. Herman Cahyo D. SE.,MP.

NIP. 197207131999031001

Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP. 196411081989022

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PERAN
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA SILO KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rudi Lukmantoro Aldi

NIM : 120810101180

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji pada TANGGAL:

21 Desember 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si. (.....)
NIP 197002061994031002
2. Anggota : Fivien Muslihatinningsih, S.E, M.Si. (.....)
NIP 19830116 200812 2 001
3. Anggota : Dr. Moh. Adenan, M.M. (.....)
NIP 19661031 199203 1 001

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak
NIP. 197107271995121001

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Peran Kredit Usaha Rakyat
(KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Silo
Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Rudi Lukmantoro Aldi

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, bibit, pupuk, obat, tenaga kerja dan juga apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap produksi padi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan (Kuesioner) terstruktur kepada petani padi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Regresi Linear Berganda dan Uji Beda Sampel Data Berpasangan (*Paired Sample Test*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, bibit, pupuk dan obat berpengaruh signifikan terhadap produksi pertanian sedangkan variabel tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertanian padi, serta dalam peranan Kredit Usaha Rakyat menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan pertanian padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Kata kunci: Luas Lahan, bibit, pupuk, obat, tenaga kerja, Kredit Usaha Rakyat

Factors Affecting the Production and Role of People's Business Credit (KUR)

Increased Income of Rice Farmers in Silo Village,

Silo District, Jember Regency

Rudi Lukmantoro Aldi

Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and

Bussines, the University of Jember

ABSTRACT

Research entitled “Factors Affecting the Production and Role of People's Business Credit (KUR) Increased Income of Rice Farmers in Silo Village, Silo District, Jember Regency” he purpose is to determine the effect of land area, seeds, fertilizers, drugs, labor and also whether the independent variables have a simultaneous effect. The data used in this study are primary data obtained by providing a questionnaire structured to rice farmers. In this study carried out by Paired Sample Test and Multiple Linear Regression Analysis. The results of the study showed that the variable area of land, seeds, fertilizers and drugs had a significant effect on agricultural production while the labor variable did not show a significant effect on rice farming, and the role of People's Business Credit showed a significant effect on increasing farming income in Silo Village Silo District, Jember Regency.

Keywords: Land area, seeds, fertilizer, medicine, labor, People's Business Credit (KUR)

RINGKASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Peran Kredit Usaha Rakyat(Kur) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa SiloKecamatan Silo Kabupaten Jember, Rudi Lukmantoro Aldi, 120810101180, 2018; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi danj Bisnis Universitas Jember

Kepemilikan skala pertanian padi yang kecil dalam sektor pertanian merupakan bukti nyata akan permasalahan pertanian. Rata-rata kepemilikan lahan per rumah tangga tani padi khususnya hanya sebesar 0.3 – 0.4 Ha, sedangkan luasan lahan yang dibutuhkan per rumah tangga tani padi untuk memperoleh pendapatan yang sesuai setidaknya sebesar 0.65 Ha. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses pelaku pertanian terhadap permodalan. Kurangnya modal menyebabkan skala kepemilikan pelaku usaha pertanian menjadi kecil sehingga tidak dapat melakukan efisiensi dalam produksi bahkan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Modal merupakan salah satu faktor penting yang harus dipenuhi dalam pembangunan sektor pertanian.

Seiring dengan usaha-usaha pembangunan pertanian, muncul masalah-masalah baru yang kemudian memperlambat laju perkembangan pertanian di Indonesia. Mulai dari kerusakan alam yang diakibatkan oleh pelaku produksi dan konsumen pertanian sampai minimnya pendidikan petani. Hal ini disebabkan adanya pola hidup yang berubah dari petani itu sendiri, minimnya pengetahuan akan pemanfaatan dan pengembangan pertanian modern. Di sisi lain, saat ini penyebab sulitnya perkembangan sektor pertanian adalah karena masalah lahan pertanian, seperti luas kepemilikan lahan petani kini semakin sempit, dan produktifitas lahan menurun akibat berlebihan dalam penggunaan pupuk kimia secara terus menerus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, bibit, pupuk, obat, tenaga kerja dan juga apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara wawancara kepada petani padi. Dalam

penelitian ini dilakukan dengan metode Uji Beda Sampel Data Berpasangan (*Paired Sample Test*) dan Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada Tabel 4.6 bahwa luas lahan, bibit, pupuk dan obat memiliki pengaruh secara parsial terhadap produksi petani padi dengan melihat taraf signifikansinya yaitu masing-masing $< 0,05$, sedangkan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh secara persial terhadap produksi petani padi karena memiliki angka $> 0,05$. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi luas lahan, bibit, pupuk dan obat maka akan meningkatkan produksi petani padi namun hal ini berbanding balik dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan produksi padi, serta Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani padi di Desa Silo. Mayoritas responden mengakui bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat membantu mengatasi permasalahan kekurangan dana masyarakat dalam mengelola usaha tani padi.

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Peran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, saran dan kritik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, masukan, kritikan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Herman Cahyo D, S.E., M.P. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, masukan, kritikan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Muhammad miqdad S.E., M.M., Ak. selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku ketua jurusan ilmu ekonomi studi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember;
5. Seluruh bapak dan ibu dosen serta staf karyawan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jember;
6. Kedua orang tua saya ayahanda Hariyanto Aldi dan ibunda Siti Mamluatunnikmah yang telah ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mendoakan dalam masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
7. Adik-adikku herman abdullah, putra, maulidina ayu, masfida ardana putri yang telah selalu memberikan kasih sayang;

8. Terima kasih untuk saudaraku Mohammad Rokimin dan keluarga besar Wadungdolah kekek Sul Khan nenek Almarhum Siti Robitotun Wadungdolah, yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi selama mengerjakan skripsi hingga selesai;
9. Sahabat-sahabat tercinta “FMLY” Gendut Roman, Andi, Rudi, Randi, Sandi, Nafis dan Indri yang selama ini selalu memberi masukan dan dorongan semangat kepada penulis;
10. Teman-teman konsentrasi Agribisnis 2012, Andre, Ari, Bambang, Ferdi, Fahmi, Suayroh, Sukron, Selvi, Widia, Lukman, Sultan, yang telah memberikan motivasi selama ini;
11. Saudara kos Bokcung Angga, Angga Paimo, Mas Yoga, Pak Wo, Pak RT Fian, Faisal, Arivin, Yuma, Lana Serta Pak Kos yang selalu memberi motivasi;
12. Sahabat-sahabat di IESP angkatan 2012 terimakasih atas dukungan semuanya
13. Nurul Ariska S.E yang selalu memberi dorongan semangat dan motivasi kepada penulis;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Produksi	7
2.1.2 Teori Ekonomi Rumah Tangga	15
2.1.3 Pendapatan.....	19

2.1.4 Teori Kredit	21
2.1.5 Pemberdayaan Masyarakat.....	23
2.1.6 Teori Pengangguran	29
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Konseptual	34
2.4 Hipotesis	35
BAB 3. METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Metode Pengambilan Sampel	36
3.4 Sumber Data	37
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.6 Metode Analisis Data	38
3.6.1 Uji Normalita	38
3.6.2 Uji Homogenitas	38
3.6.3 Analisis Linear Berganda	39
3.6.4 Uji t	40
3.6.5 Uji F	41
3.6.6 Uji Koefisien Determinan	41
3.6.7 Uji Beda Sampel Data Berpasangan.....	42
3.7 Devinisi Operasioanal Variabel	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum	45
4.1.1 Kabupaten Jember.....	45
4.1.2 Kecamatan Silo	45
4.2 Statistik Deskriptif.....	46
4.2.1 Karakter Responden.....	46
4.3 Hasil Analisis	48
4.3.1 Uji Normalitas	48
4.3.2 Uji Homogenitas.....	49
4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49

4.3.4 Uji t.....	51
4.3.5 Uji F.....	52
4.3.6 Hasil Uji Beda (<i>paired Sample T-Test</i>).....	53
4.4 Permbahasan.....	54
4.4.1 Pengaruh Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Obat Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Petani Padi	54
BAB 5. PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

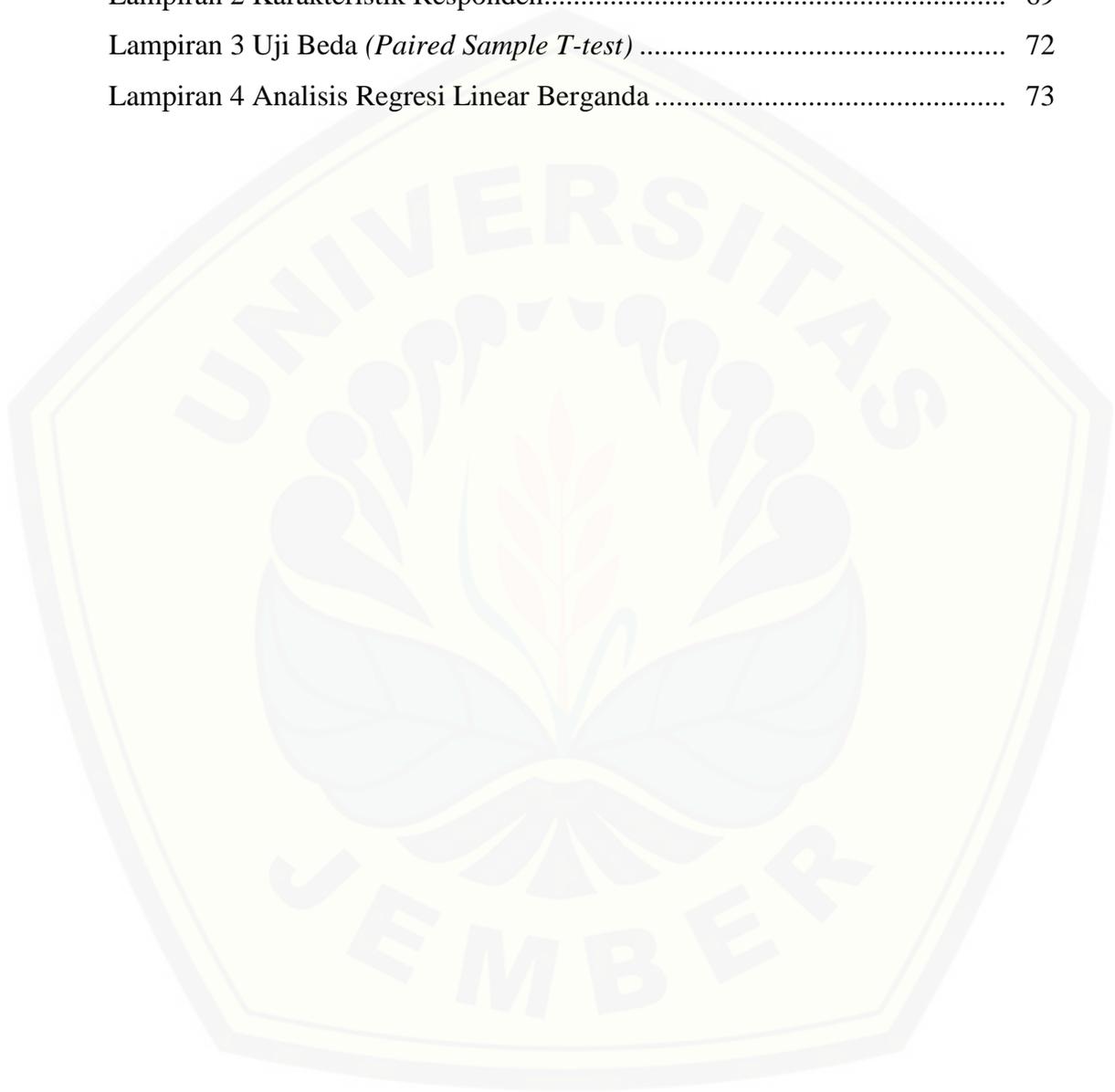
	Halaman
1.1 Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)	5
2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya	32
4.1 Umur Responden.....	46
4.2 Pendidikan Responden	47
4.3 Luas Lahan Responden	48
4.4 Uji Normalitas	48
4.5 Hasil Uji Homogenitas	49
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	50
4.7 Hasil Uji t	52
4.8 Hasil Uji F.....	52
4.8 Uji Beda (<i>Paired Sample T-Test</i>).....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kurva Produksi Total Dari Satu <i>Input</i> Varabel L	9
2.2 Kurva produksi rata-rata	10
2.3 Kurva Produksi Marginal	10
2.4 Hubungan antara Produksi Total, Produksi Rata-Rata dan Produksi Marginal dari Penggunaan Faktor Produksi Tenaga Kerja.....	12
2.5 kerangka konseptual penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rekapitulasi Kuisisioner	64
Lampiran 2 Karakteristik Responden.....	69
Lampiran 3 Uji Beda (<i>Paired Sample T-test</i>)	72
Lampiran 4 Analisis Regresi Linear Berganda	73



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan roda penggerak ekonomi nasional. Sektor ini juga sangat berperan dalam pembangunan dan perekonomian suatu daerah. Dengan pertanian, harapannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk, sebagai sumber pendapatan, sarana untuk berusaha, serta untuk dapat merubah nasib ke arah yang lebih baik lagi. Peranan pertanian/agribisnis tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan ekonomi petani dengan cara pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional tersebut diindikasikan juga dengan besarnya penyerapan tenaga kerja. Data BPS menunjukkan bahwa kemampuan sektor pertanian menyerap tenaga kerja tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 39,68 juta orang atau 31,86% dari jumlah penduduk bekerja sebesar 124,54 juta orang (BPS Indonesia, 2017). Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut antara lain meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Seiring dengan usaha-usaha pembangunan pertanian, muncul masalah-masalah baru yang kemudian memperlambat laju perkembangan pertanian di Indonesia. Mulai dari kerusakan alam yang diakibatkan oleh pelaku produksi dan konsumen pertanian sampai minimnya pendidikan petani. Hal ini disebabkan adanya pola hidup yang berubah dari petani itu sendiri, minimnya pengetahuan akan pemanfaatan dan pengembangan pertanian modern. Di sisi lain, saat ini penyebab sulitnya perkembangan sektor pertanian adalah karena masalah lahan pertanian, seperti luas kepemilikan lahan petani kini semakin sempit, dan produktifitas lahan menurun akibat intansifikasi berlebihan dalam penggunaan pupuk kimia secara terus menerus.

Menurut Siagan (2002), ada permasalahan dalam bidang pertanian diantaranya: 1) kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian jauh lebih

rendah di banding dengan sektor ekonomi lainnya; 2) terbatasnya modal kegiatan usaha menyebabkan petani tidak mempunyai cukup modal untuk melakukan investasi; 3) kepemilikan lahan yang sempit yang tidak memungkinkan terciptanya skala usaha yang ekonomis dengan penggunaan teknologi yang efisien ; 4) petani belum memperoleh pendapatan sesuai dengan jerih payahnya.

Kepemilikan skala pertanian padi yang kecil dalam sektor pertanian merupakan bukti nyata akan permasalahan pertanian. Rata-rata kepemilikan lahan per rumah tangga tani padi khususnya hanya sebesar 0.3 – 0.4 Ha, sedangkan luasan lahan yang dibutuhkan per rumah tangga tani padi untuk memperoleh pendapatan yang sesuai setidaknya sebesar 0.65 Ha. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses pelaku pertanian terhadap permodalan. Kurangnya modal menyebabkan skala kepemilikan pelaku usaha pertanian menjadi kecil sehingga tidak dapat melakukan efisiensi dalam produksi bahkan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Modal merupakan salah satu faktor penting yang harus dipenuhi dalam pembangunan sektor pertanian. Dengan adanya akses permodalan yang baik, akan mempermudah para pelaku usaha pertanian dalam mengembangkan skala usaha. Skala usaha berbanding lurus terhadap akses permodalan sehingga dapat dikatakan jika akses permodalan baik akan meningkatkan skala usaha para pelaku usaha. Sebagian besar petani mandiri menggunakan modal sendiri untuk membiayai usaha pertaniannya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan lembaga keuangan dalam menyalurkan dana terhadap usaha di sektor pertanian terutama di sektor pertanian padi masih minim.

Kesulitan dalam permodalan yang dialami petani akan membatasi aktifitas gerak para petani padi yang akan mempengaruhi usaha taninya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kualitas atau masalah biaya dalam memproduksi dalam mengolah lahan pertanian yaitu dengan kredit. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang (Krisnandhi, 2009).

Pentingnya kredit dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani telah terbukti di berbagai negara terutama di negara-negara berkembang.

Kredit dan bantuan modal dapat meningkatkan taraf hidup petani miskin melalui perbaikan produksi dan peningkatan konsumsi (Nuryartono *et al* 2005; Adebayo dan Adeola 2008; Nwaru *et al* 2011; Saleem 2011). Penelitian mengenai peran kredit bagi petani telah banyak dilakukan. Namun fokus penelitian selama ini masih bersifat persial. Memandang petani sebagai individu yang bisa membuat keputusan usaha tani secara mandiri dan terutama menganalisis cenderung pada sisi luar (external) petani. Misalnya, jumlah kredit dan bantuan modal yang dibutuhkan sektor pertanian agar produksi dapat tercukupi dan mekanisme penyaluran kredit dan bantuan modal yang efektif ke petani, serta penelitian sejenis lainnya (Syukur *et al* 2002; Supriatna 2003; Sihalolo *et al* 2004; Fatchudin *et al* 2006; Komicha 2007; Asahri 2009; Saleem 2011; Muayila 2012).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program dari pemerintah yang memprioritaskan dukungan kebijakan kredit kepada usaha kecil dan menengah. Pada Tahun 2017, IKU Deputy Bidang Koordinasi ekonomi makro dan keuangan melaporkan bahwa Penyaluran KUR untuk Tahun 2017 mencapai Rp 96,7 triliun, meningkat sebesar 2,4% dari penyaluran KUR pada Tahun 2016 yang mencapai Rp 94,4 triliun. Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat pertama Provinsi dengan penyaluran KUR terbanyak yaitu sebesar Rp 16,9 triliun, diikuti oleh Provinsi Jawa Timur dengan penyaluran sebesar Rp 16,3 triliun. Terlihat dari data tahun 2017, penyaluran KUR di sektor produksi (pertanian, kelautan dan perikanan, industri pengolahan, konstruksi, jasa-jasa) mencapai sebesar Rp 40,9 triliun (42,3%). Sedangkan penyaluran KUR di sektor perdagangan mencapai sebesar Rp 55,8 triliun (57,7%). Dibandingkan dengan kinerja tahun 2016, penyaluran KUR di sektor produksi sampai dengan 31 Desember 2017 meningkat sebesar 9% (sumber, KKBP).

Pada penempatan regional Kabupaten Jember, pembangunan penting dilakukan, karena Jember merupakan daerah yang memiliki hamparan luas wilayah yang diliputi oleh banyak pertanian. Di sisi lain pertanian mengalami tantangan cukup besar mendorong pemerintah sejak revolusi hijau memberikan perhatian besar dengan berbagai kebijakan pemberdayaan pertanian. Kebijakan yang memberdayakan pertanian dari pemerintah yaitu melalui program kredit dan

bantuan modal bagi rumah tangga petani. Upaya pemerintah tersebut di mulai dari program BIMAS (Bimbingan Masyarakat), sampai sekarang ini dengan berbagai program kebijakan pemerintah dengan tujuan tercapainya penguatan modal petani. Pemerintah sudah mengeluarkan banyak program-program kredit yang sedang berjalan ataupun pengembangan, misalnya penguatan modal (PUAP), subsidi bunga (KKP), sampai memberikan kredit dengan pola semi komersil (KUR) (Kementan, 2010).

Pembangunan sektor pertanian Kabupaten Jember tidak bisa lepas dari pelaku utamanya yaitu para petani. Selanjutnya, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Jember pada Tahun 2013 adalah 325.062 usaha pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultural, perkebunan, peternakan, kehutanan dan jasa pertanian (BPS Sensus Pertanian Jember, 2013). Dari jumlah penduduk Kabupaten Jember 2.381.400 jiwa, Kabupaten Jember merupakan daerah yang cukup menonjol dengan sektor pertaniannya dan sebagian besar penduduk di Kabupaten Jember bekerja di sektor pertanian. Kecamatan Silo adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Kecamatan Silo terdiri dari 9 desa yang memiliki jumlah penduduk 107.690 jiwa pada Tahun 2016 dengan luas wilayah mencapai 30.998,23 Ha (sumber BPS Jember, 2017).

Kecamatan Silo merupakan daerah dengan luas wilayahnya banyak dimanfaatkan menjadi sektor pertanian. Pada Sensus Pertanian Tahun 2013 Kecamatan Silo tercatat sebagai kecamatan yang memiliki rumah tangga usaha tani terbanyak diantara semua kecamatan di Kabupaten Jember, yaitu 20.989 usaha pertanian (Sumber BPS Sensus Pertanian Jember, 2013). Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Jember pada Tahun 2017, di Kecamatan Silo Desa Silo pertanian padi memiliki luas tanam 619 Ha dengan produksi sebanyak 4.147 ton. Pertanian sudah sangat lekat dengan penduduk di Desa Silo, serta sektor pertanian di Kecamatan Silo juga memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Jember. Dengan banyaknya lahan di Desa Silo yang digunakan dalam sektor pertanian tersebut, dalam mengembangkan pertanian padi dan mensejahterakan petani padi, serta sebagai bentuk upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan, sebagai pelaku utama

petani padi memiliki akses untuk menggunakan salah satu program KUR yang telah disediakan pemerintah di Desa Silo Kecamatan Silo. Berikut merupakan tabel jumlah petani yang menerima KUR di Kecamatan Silo:

Tabel 1.1 Penyaluran KUR Di Kecamatan Silo

No.	Desa	Jumlah petani padi menerima KUR
1	Mulyorejo	43
2	Pace	55
3	Harjomulyo	63
4	Karangharjo	57
5	Silo	86
6	Sempolan	77
7	Sumberjati	80
8	Garahan	72
9	Sidomulyo	70

Sumber : Bank BRI Unit Sempolan

Namun masih banyak masalah yang kompleks yang masih sulit untuk diselesaikan di masyarakat, termasuk masalah pembiayaan yang dihadapi oleh para petani padi di Desa Silo. Bukan hal yang aneh jika program pemerintah yang ada, termasuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan program lainnya masih menyimpan tanda tanya besar untuk mampu menyejahterakan petani.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji dalam hal faktor yang mempengaruhi produksi dan penerapan program pemerintah Kredit Usaha Rakyat (KUR) guna meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, sehingga penulis mengambil judul “faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan peranan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan petani padi desa silo kecamatan silo kabupaten jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan, bibit, pupuk, obat dan tenaga kerja terhadap produksi pertanian padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana peranan KUR dalam meningkatkan pendapatan pertanian padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Mengetahui pengaruh luas lahan, bibit, pupuk, obat dan tenaga kerja terhadap produksi pertanian padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam akademis mengenai peranan Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan petani padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh pihak lain yang membutuhkan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai *input* atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (*output*) sehingga nilai barang tersebut bertambah.

1. Fungsi Produksi

Beberapa faktor produksi atau *input* yang digunakan akan menghasilkan *output* (keluaran). Jumlah *output* juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan. Hubungan antara jumlah penggunaan *input* dan jumlah *output* yang dihasilkan, dengan teknologi tertentu, disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat penggunaan *input* dan tingkat *output* per satuan waktu (Soeratno, 2000:82). Pada model ini, hubungan antara *input* dan *output* disusun dalam fungsi produksi (*production function*) yang berbentuk (Nicholson, 2002:159) :

$$Q = f (K,L,M,...)$$

Di mana Q mewakili *output* barang-barang tertentu selama satu periode, K mewakili mesin (yaitu, modal) yang digunakan selama periode tersebut, L mewakili *input* jam tenaga kerja, dan M mewakili bahan mentah yang digunakan. Bentuk dari notasi ini menunjukkan adanya kemungkinan variabel-variabel lain yang mempengaruhi proses produksi (Nicholson, 2002:159). Kita akan menyederhanakan fungsi produksi dengan mengasumsikan bahwa produksi perusahaan hanya tergantung pada dua *input* : modal (Kapital/K) dan tenaga kerja (Labour/L). Dengan demikian kita dapat merumuskan suatu fungsi produksi dalam bentuk (Nicholson, 2002:160) :

$$Q = f (K,L)$$

Dalam proses produksi tersebut menurut jangka waktunya dibagi menjadi tiga yaitu fungsi produksi jangka sangat pendek, jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka sangat pendek bagi seorang produsen, tidak bisa mengubah *input* tenaga kerja maupun *input* modal. Dengan demikian *input* tenaga kerja maupun *input* modal adalah tetap atau given. Dalam proses produksinya menggunakan *input* tenaga kerja maupun *input* modal yang jumlahnya tertentu atau tetap, maka *output* yang dihasilkannya juga tertentu dan tetap. Jangka pendek (*short run*) mengacu pada jangka waktu dengan salah satu faktor atau lebih faktor produksi tidak bisa diubah atau konstan. Faktor-faktor yang tidak dapat divariasikan selama periode ini disebut dengan masukan tetap (*fixed input*). Faktor modal dianggap sebagai faktor produksi yang tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Sedangkan dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Dalam jangka panjang (*long run*) adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membuat semua masukan menjadi variabel (Pindick and Rubinfeld, 1999:134).

2. Fungsi Produksi Jangka Pendek

Fungsi produksi jangka pendek adalah menunjukkan kurun waktu di mana salah satu faktor produksi atau lebih bersifat tetap. Jadi, dalam kurun waktu ini *output* dapat diubah jumlahnya dengan jalan mengubah faktor produksi variabel yang digunakan dan dengan peralatan mesin yang ada. Misalkan bila seorang produsen ingin menambah jumlah produksinya dalam jangka pendek, maka hal ini hanya dapat ia lakukan dengan jalan menambah jam kerja dan dengan tingkat skala perusahaan yang ada (dalam jangka pendek peralatan mesin perusahaan ini tidak mungkin untuk ditambah) atau dalam jangka pendek produsen dapat memperbesar *output*nya dengan jalan menambah jam kerja per hari dan hanya pada tingkat skala perusahaan yang ada (Sudarman, 1997:122)

3. Produksi Total

Yaitu jumlah total yang diproduksi selama periode waktu tertentu. Produk total akan berubah menurut banyak sedikitnya faktor variabel yang digunakan

(Lipsey, 2001:174). Kurva produksi atau *Total Physical Production Function* (TPP) adalah kurva yang menunjukkan hubungan produksi total dengan satu *input* variabel sedangkan *input-input* lainnya dianggap tetap. Notasi penulisan kurva produksi adalah sebagai berikut:

$$TTP = f(x)$$

Di mana : TPP = *output* total

X = jumlah *input* variabel yang digunakan.

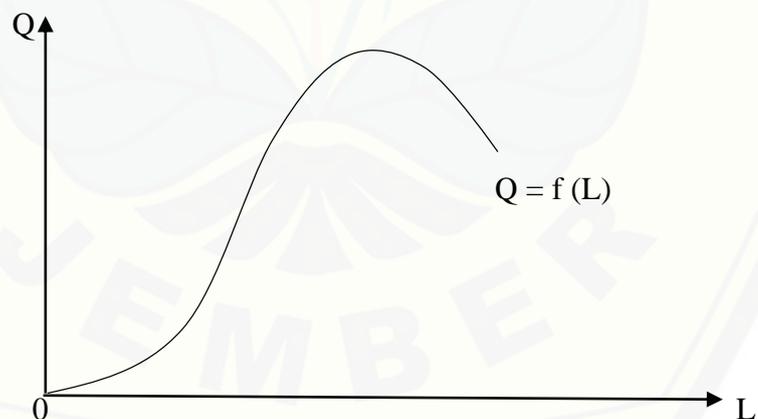
Jika hanya satu macam *input* variabel yang digunakan pada kasus produksi ini yaitu tenaga kerja (L), maka dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f(L)$$

Di mana : Q = tingkat *output*

L = jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Dari kurva produksi atau *Total Physical Production Function* (TPP) dari fungsi diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kurva Produksi Total dari Satu *Input* Variabel L

Sumber : Lipsey, 2001:174

4. Produksi Rata-Rata

Produksi rata-rata adalah total produksi dibagi dengan jumlah faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut. Jadi, produksi rata-rata adalah perbandingan *output* faktor produksi (*output-input ratio*) untuk

setiap tingkat *output* dan faktor produksi yang bersangkutan (Sudarman, 1997: 126).



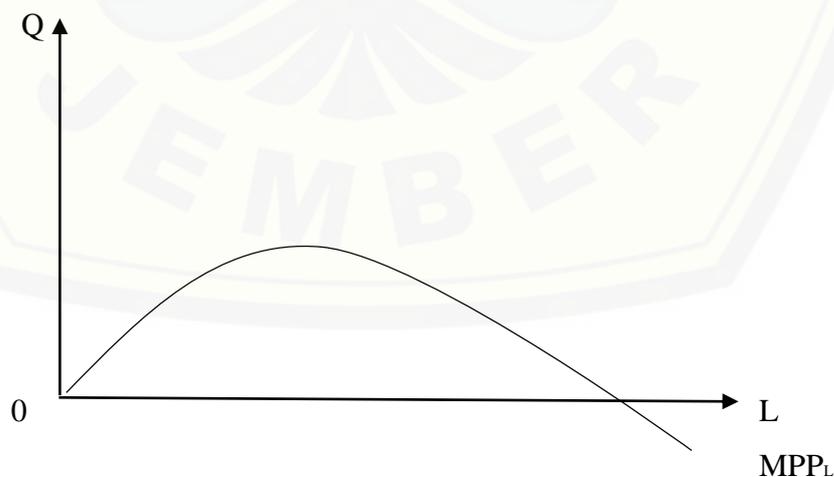
Gambar 2.2 Kurva produksi rata-rata

Sumber : Sudarman, 1997: 126

5. Produktivitas Marginal

Produktivitas marginal atau *Marginal Physical Product* (MPP) adalah tambahan kuantitas *output* yang dihasilkan dengan menambah satu unit *input* itu, dengan menganggap konstan seluruh *input* lainnya (Nicholson, 2002: 161).

$$MPP_L = \frac{\text{Perubahan } output}{\text{Perubahan } input} = \frac{\Delta f(Q)}{\Delta L} = \frac{\Delta Q}{\Delta L}$$



Gambar 2.3 Kurva Produksi Marginal

Sumber : Nicholson, 2002:161

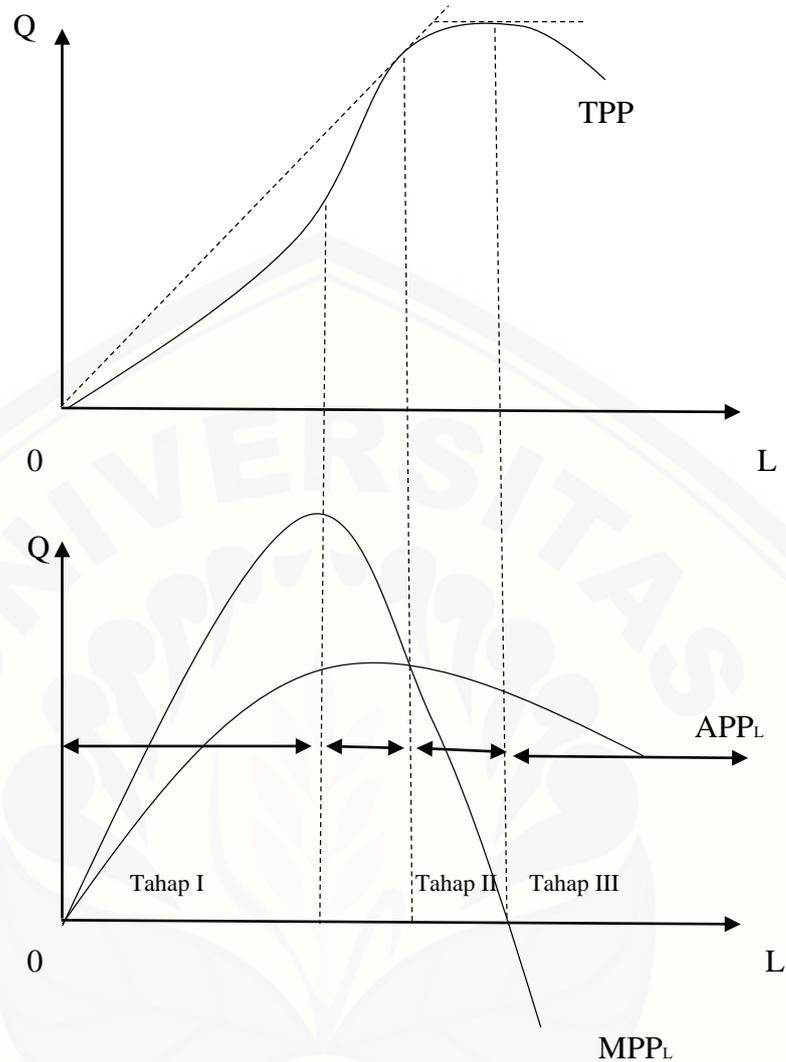
Produktivitas fisik marginal yang semakin menurun (*Diminishing Marginal Physical Productivity*), produktifitas fisik marjinal suatu *input* tergantung pada beberapa banyak *input* ini digunakan. Misalnya tenaga kerja (sementara itu jumlah peralatan, pakan, dan lain-lain dipertahankan tetap). Pada akhirnya menunjukkan suatu kerusakan pada produktifitasnya, sehingga akibatnya *output* yang di dapat justru akan turun. Gambaran di atas menunjukkan berlakunya *Law of Diminishing Marginal Productivity* yaitu apabila salah satu *input* ditambah penggunaannya sedang *input-input* lainnya tetap maka tambahan yang dihasilkan dari setiap tambahan *output* yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit yang ditambahkan mula-mula meningkat, tetapi kemudian akan menurun apabila *input* tersebut terus di tambah.

Hukum ini berlaku pada fungsi produksi jangka pendek, karena pada fungsi yang berjangka pendek paling tidak salah satu *inputnya* adalah tetap. Adanya *input* yang tetap jumlahnya ini akan membatasi kemampuan tambahan *output* bila ada tambahan *input* variabel untuk menambah *output* adalah terbatas.

6. Hubungan antara TPP,APP,MPP dan EP

Penambahan terhadap MPP seperti yang dijelaskan di atas, akan lebih bermanfaat bila dikaitkan dengan produk rata-rata (APP) dan produk total (TPP). Dengan mengaitkan MPP, APP dan TPP maka hubungan antara *input* dan *output* akan lebih informatif. Artinya dengan cara seperti itu, akan dapat diketahui elastisitas produksi yang sekaligus juga diketahui apakah proses produksi yang sedang berjalan dalam keadaan elastisitas produksi yang rendah atau sebaliknya.

Untuk menjelaskan hal ini, dapat menggunakan gambar 2.4. Berdasarkan gambar di bawah terlihat bahwa untuk tahapan pertama terjadi tambahan *input* yang menyebabkan tambahan *output* yang semakin menaik (*increasing rate*) kemudian menurun (*decreasing negative*) sampai pada MPP yang negatif (Soekartawi, 2003:38-39).



Gambar 2.4. Hubungan antara Produksi Total, Produksi Rata-Rata dan Produksi Marginal dari Penggunaan Faktor Produksi Tenaga Kerja.

Sumber : Soekartawi, 2003:38-39

Berdasarkan gambar yang disajikan di atas, maka dapat ditarik berbagai hubungan antara TPP dan MPP, serta APP dan MPP. Selanjutnya dari gambar tersebut dapat diidentifikasi dari MPP, yaitu :

- MPP yang terus menaik pada keadaan TPP juga menaik (tahap I)
- MPP yang terus menurun pada keadaan TPP sedang menaik (tahap II)
- MPP yang terus menurun sampai angka negatif bersamaan dengan TPP yang juga menurun (tahap III).

Dengan informasi seperti itu, maka dijumpai adanya peristiwa bahwa tahap I, II dan III, masing-masing daerah I, II dan III yaitu suatu daerah yang menunjukkan elastisitas produksi yang besarnya berbeda-beda (Soekartawi, 2003:40).

a. Elastisitas Produksi (E_p)

Adalah persentase perubahan dari *output* sebagai akibat dari persentase perubahan *input*. E_p ini dapat dituliskan melalui rumus sebagai berikut :

$$E_{pL} = \frac{\Delta Q}{\Delta L} \cdot \frac{L}{Q}$$

Berhubung $\Delta Q/\Delta L$ adalah MPP, maka besarnya E_p tergantung dari besar kecilnya MPP dari suatu *input*, misalnya *input* L.

b. Hubungan antara MPP dan TPP

Terlihat pada gambar 2.4 bahwa :

- 1) Bila TPP tetap menaik, maka nilai MPP positif
- 2) Bila TPP mencapai maksimum, maka nilai MPP mencapai nol
- 3) Bila TPP sudah mulai menurun, maka nilai MPP menjadi negatif
- 4) Bila TPP menaik dengan tahapan *increasing rate*, maka MPP bertambah pada *decreasing rate*.

c. Hubungan antara MPP dan APP

Disamping hubungan antara MPP dan TPP, dapat pula dilihat di gambar 2.4 kaitan antara MPP dan APP. Kalau APP didefinisikan sebagai perbandingan antara TPP per jumlah *input*, dengan demikian hubungan MPP dan APP dapat dicari, antara lain:

- 1) Bila MPP lebih besar dari APP, maka posisi APP masih dalam keadaan menaik.
- 2) Sebaliknya bila MPP lebih kecil dari APP, maka posisi APP dalam keadaan menurun.
- 3) Bila terjadi MPP sama dengan APP, maka APP dalam keadaan maksimum.

Ada tiga tahap dalam fungsi produksi yaitu tahap I, II, III yang masing-masing memiliki sifat yang khusus. Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut (Sudarman, 1997:138) :

1) Tahap I

Pada tahap ini : APP *input* variabel meningkat

 MPP *input* variabel meningkat

Ini berarti *input* tetap digunakan relatif terlalu banyak dibandingkan dengan penggunaan *input* variabel. Oleh karena itu tahap ini bukan merupakan tahap produksi yang rasional bagi produsen, karena setiap tambahan satu unit *input* variabel akan menambah tambahan *output* dengan jumlah yang lebih besar, sehingga produsen yang rasional tidak akan berproduksi di tahap ini.

2) Tahap II

Pada tahap ini : APP *input* variabel menurun

 MPP *input* variabel menurun

Ini berarti baik penggunaan *input* tetap maupun *input* variabel adalah sudah rasional, karena pada tahap ini tambahan penggunaan *input* variabel sudah mulai menurunkan APP maupun MPP. Jadi tahap ini adalah tahap rasional bagi produsen untuk berproduksi.

3) Tahap III

Pada tahap ini : TPP *input* variabel menurun

 MPP *input* variabel menurun

Ini berarti *input* variabel relatif terlalu banyak digunakan dibandingkan dengan penggunaan *input* tetap, sehingga adalah tidak rasional untuk berproduksi di daerah ini, karena tambahan *input* variabel justru akan menurunkan tingkat total *output*.

Tahap I produksi terletak diantara titik O-L2

Tahap II produksi terletak diantara titik L2-L3

Tahap III produksi terletak pada titik L3 ke kanan.

2.1.2 Teori Ekonomi Rumah Tangga

Becker (1965) mengembangkan teori yang mempelajari tentang perilaku rumah tangga dan merupakan dasar dari Ekonomi Rumah Tangga Baru (*New Household Economics*). Rumah tangga dipandang sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi, serta hubungan alokasi waktu dan pendapatan rumah tangga yang dianalisis secara simultan. Formulasi ini menyatakan bahwa terdapat dua proses dalam perilaku rumah tangga, yakni proses produksi yang digambarkan oleh fungsi produksi dan proses konsumsi untuk memilih barang dan waktu santai yang dikonsumsi. Formulasi Becker tersebut tidak memasukkan variabel waktu santai, sehingga Gronau (1977) mengembangkan model ekonomi rumah tangga dengan membedakan secara eksplisit antara waktu santai dengan waktu bekerja dalam rumah tangga. Dengan asumsi bahwa perilaku rumah tangga untuk melaksanakan kegiatan rumah tangga dan waktu santai bereaksi sama terhadap perubahan lingkungan, Gronau berpendapat bahwa tidak adanya variabel waktu santai dalam formulasi Becker disebabkan oleh kesulitan dalam membedakan antara pekerjaan rumahtangga dan waktu santai.

Singh dan Janakiram (1986) mengembangkan formulasi tersebut dengan model bahwa rumah tangga adalah pengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi dalam hubungannya dengan alokasi waktu. Dalam model tersebut, kepuasan rumah tangga (U) adalah fungsi dari konsumsi barang yang dihasilkan oleh rumah tangga (X_a), konsumsi barang yang dibeli di pasar (X_m) dan konsumsi waktu santai (X_s). Sehingga, model dasar rumah tangga dalam memaksimalkan kepuasan melalui konsumsi barang dan waktu menjadi:

$$U = u(X_a, X_m, X_s)$$

Kendala yang dihadapi dalam memaksimalkan kepuasan tersebut tetap kendala produksi, waktu adalah:

Kendala produksi:

$$Q = Q(L, A)$$

Kendala waktu:

$$T = X_1 + F$$

Kendala pendapatan:

$$P_m X_m = P_a (Q - X_a) - w (L - F)$$

Dimana:

- Q : jumlah produksi rumahtangga
 A : faktor produksi tetap dalam rumah tangga (lahan)
 (Q-Xa) : surplus produksi untuk di jual di pasar
 Pm : harga barang yang di hasilkan di pasar
 Pa : harga barang yang di hasilkan rumah tangga
 L : penggunaan total tenaga kerja
 F : penggunaan tenaga kerja rumah tangga
 W(L-F) : pengeluaran upah untuk tenaga kerja luar rumah tangga

Jika (L-F) positif yang artinya ada tenaga kerja luar rumah tangga yang diupah, sedangkan jika negatif terdapat penawaran tenaga kerja keluarga untuk bekerja di luar pertanian. Kendala-kendala tersebut dapat di gabung dengan mensubstitusikan kendala produksi dan waktu ke dalam kendala pendapatan, sehingga menjadi bentuk persamaan kendala tunggal.

1. Konsep Rumah Tangga Petani

Rumah tangga dapat dilihat sebagai kesatuan dari kumpulan orang-orang yang mana aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi dilakukan. Rumah tangga juga sebagai kelembagaan sosial yang terkecil yang mana terdapat hubungan manusia satu dengan yang lain, ada satu rumah atau satu dapur yang tinggal dalam hubungan ekonomi, sosial dan budaya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan. Selanjutnya Dharmawan (2002) menjelaskan terdapat enam fungsi utama dari rumah tangga yaitu (1) mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan, (2) mencapai bermacam-macam tujuan, (3) memproduksi barang dan jasa, (4) mengambil keputusan mengenai penggunaan pendapatan dan konsumsi, (5) melakukan hubungan sosial, dan (6) reproduksi dan menjaga keamanan anggota rumah tangga. Dari keenam fungsi tersebut menunjukkan

bahwa rumah tangga mempunyai dua fungsi pokok yang dikelompokkan sebagai fungsi sosial dan ekonomi.

Sesuai dengan teori ekonomi, rumah tangga diasumsikan selalu bertindak rasional dalam mengalokasikan sumber daya dan mengkonsumsi barang dan jasa. Perilaku ekonomi rumah tangga tersebut menunjukkan respon rumah tangga sebagai produsen dan konsumen terhadap perubahan kekuatan pasar yang terjadi, yang dilandasi dengan tujuan maksimisasi kepuasan atau utilitas.

Menurut Nakajima (1986), jika pertanian dipandang sebagai suatu industri, maka terdapat beberapa karakteristik yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu:

- a. Karakteristik teknologi produksi pertanian
- b. Karakteristik rumahtangga petani sebagai kesatuan ekonomi
- c. Karakteristik produk pertanian

Dari ketiga karakteristik tersebut di atas, rumah tangga petani sebagai karakteristik kedua merupakan satu unit atau kesatuan ekonomi yang relevan untuk analisis pengambilan keputusan baik keputusan produksi, konsumsi, maupun tenaga kerja. Selain itu dalam rumah tangga terdapat kekhasan mengintegrasikan keputusan produksi, konsumsi, dan alokasi tenaga kerja (Nakajima, 1986; Sadoulet dan de Janvry, 1995). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga petani dapat dipandang sekaligus sebagai perusahaan pertanian (produsen), tenaga kerja, dan konsumen. Dengan diharapkan pada proses pengambilan keputusan baik keputusan produksi, konsumsi, maupun tenaga kerja, maka tujuan yang ingin dicapai rumah tangga dari pengambilan keputusan tersebut masing-masing adalah untuk memaksimalkan profit dan memaksimalkan utilitas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, konsep rumah tangga petani yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga sebagai kesatuan ekonomi dari sekumpulan individu yang hidup dalam satu atap rumah untuk mengatur sumberdaya dan menyatukan pendapatan dari anggota keluarga, yang digunakan untuk kegiatan produksi dan konsumsi. Dengan demikian rumah tangga petani sebagai organisasi terdiri dari rumah tangga itu sendiri, anggota keluarga dan

usaha tani. Penelitian mengenai rumah tangga pada umumnya memberikan pengertian yang sama mengenai konsep rumah tangga.

2. Model Ekonomi Rumah Tangga

Perilaku ekonomi rumah tangga petani dapat dilihat dari segi pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan pada rumah tangga petani dapat didasarkan pada peran rumah tangga dalam mengambil keputusan ekonomi. Terdapat dua peran rumah tangga dalam pengambilan keputusan ekonomi yaitu peran tunggal dan ganda.

Model ekonomi pengambilan keputusan rumah tangga pertama kali dikemukakan oleh Chayanov (Ellis, 1988) dengan teori maksimisasi utilitas rumah tangga. Teori tersebut memfokuskan pada pengambilan keputusan rumah tangga yang berkenaan dengan jumlah tenaga kerja keluarga yang menjalankan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dengan menggunakan asumsi waktu kerja dan santai (*leisure*). Dari model rumah tangga tersebut, kemudian Becker (1976) mengembangkan dengan menggunakan asumsi bahwa alokasi waktu rumah tangga terdiri dari waktu kerja di rumah, kerja upahan, dan santai. Dengan perkembangan waktu, model ekonomi rumah tangga dikembangkan oleh Barnum dan Squire (Ellis, 1988) yang mana rumah tangga mempunyai kebebasan untuk menyewa tenaga kerja dari luar keluarga sedangkan tenaga kerja dalam keluarga juga dapat bekerja di luar dengan memperoleh tingkat upah tertentu.

Model rumah tangga pertanian tersebut selanjutnya dikembangkan secara empiris dengan menganalisis keterkaitan antara keputusan produksi dan konsumsi dengan mengestimasi penawaran dan permintaan komoditas serta permintaan input (Singh *et al.*, 1986). Dari hasil kajian tersebut terdapat perbedaan bahwa elastisitas harga sendiri terhadap konsumsi barang pertanian bernilai positif di Malaysia dan bernilai negatif di Jepang dan Thailand.

2.1.3 Pendapatan

1. Pendapatan Usaha Tani

Menurut Soekartawi (2006), bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Pendapatan kotor (penerimaan) usaha tani adalah nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan di gudang pada akhir tahun.
- b. Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usaha tani.

Sementara pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Pendapatan usaha tani dipengaruhi oleh penerimaan usaha tani dan biaya produksi. Pendapatan usaha tani ditentukan oleh harga jual produk yang diterima di tingkat petani maupun harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya.

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya per usaha tani. Pernyataan di atas dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan yang berarti masih berjalannya kelayakan sebuah usaha. Dalam pandangan analisis Mikro Ekonomi Sadono Sukirno (2001:391) mengemukakan bahwa pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh.

Sedangkan menurut Mankiw (2007:17) pendapatan nasional dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dalam melihat statistik Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total atas *output* barang dan jasa perekonomian.

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usaha tani seperti berdagang, ojek, dan lain-lain.

3. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Boediono (2002:170-174) *income* seseorang ditentukan oleh jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan (pemberian), dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda, yaitu:

a. Permintaan dan penawaran tanah

Tanah dan kekayaan yang ada di dalamnya mempunyai penawaran yang dianggap tidak akan bertambah lagi

b. Permintaan modal dan penawaran modal

Modal mempunyai penawaran yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung (*saving*) dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan tersebut untuk digunakan di pabrik-pabrik baru, seperti membeli mesin-mesin yaitu investasi.

c. Permintaan dan penawaran permintaan kerja

Tenaga kerja mempunyai penawaran yang cenderung terus menerus naik (pertumbuhan penduduk) sehingga bagi upah yang semakin menurun.

2.1.4 Teori Kredit

1. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang No. 10 1996 yang mendefinisikan pengertian kredit yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat di samakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Pengertian kredit menurut Hasibuan (2006:87), kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit merupakan bentuk dari kepercayaan yang dilandasi dengan kesepakatan perjanjian yang disetujui kedua belah pihak. Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang dapat diukur tagihannya. Pemberian kredit memiliki fungsi yang memiliki pengaruh dalam peredaran uang, daya guna uang, peredaran barang, daya guna barang, alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan wirausaha, meningkatkan pemerataan pendapatan dan meningkatkan hubungan internasional. Sedangkan pemberian kredit memiliki tujuan yang tidak lain pada pihak bank memiliki misi yaitu keuntungan itu sendiri yang berupa dalam bentuk bunga sebagai balas jasa dari pemberian kredit dari pihak bank yang dibebankan pada nasabah.

2. Unsur-Unsur Kredit

Dari pemaparan pengertian kredit dapat dilihat bahwa adanya unsur-unsur pemberian fasilitas kredit menurut Suyatno, (2003) memaparkan unsur-unsur kredit sebagai berikut:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

- b. Tenggang waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterimanya pada masa yang akan datang.
- c. *Degree of risk*, yaitu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima di kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan berarti semakin tinggi pula tingkat resikonya.
- d. Prestasi atau objek kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit dalam bentuk uanglah yang lazim dalam praktek perkreditan.

Sedangkan menurut Firdaus dan Ariyanti (2004:3), kredit mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain. Orang atau badan demikian lazim disebut kreditur.
- b. Adanya pihak yang membutuhkan atau meminjam uang, barang atau jasa. Pihak ini lazim disebut debitur.
- c. Adanya kepercayaan dari kreditur terhadap debitur.
- d. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
- e. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang, atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.
- f. Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsur perbedaan waktu dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung risiko tersebut berasal dari bermacam-macam sumber, termasuk di dalamnya penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya.
- g. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berguna).

Tanpa menyimpangkan dari unsur-unsur yang ada dan dikemukakan oleh para ahli unsur penting dalam pemberian kredit adalah kepercayaan. Untuk memperoleh kepercayaan haruslah memiliki keyakinan konsep penilaian kredit

dengan baik. Halle (2009:9) memaparkan, jika seorang bankir memberikan pinjaman kepada perorangan atau perusahaan, bankir tersebut membutuhkan penilaian kredit dalam bentuk analisis kredit untuk membantu menentukan resiko yang ada atau yang mungkin terjadi dari pinjaman yang diberikan.

3. Analisis Kredit

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak Dendawijaya (2005: 88). Pelaksanaan analisis kredit ini berpedoman pada Undang-Undang No10 Tahun 1988 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan.

2.1.5 Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mas'ood, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (dalam Mardikanto, 2012:26). Selain itu, Somoediningrat (1997), keberdayaan masyarakat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Karena itu, pemberdayaan dapat disamakan dengan perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Kesimpulan pendapat dari pakar sosial, di antaranya Swift dan Levin (1987), Kieffer (1981), Rappaport (1981,1984), Solomon (1976), Dubois dan Miley (1992) yang dikutip oleh (Fahrudin, 2009:17-18) terdapat beberapa prinsip dan asumsi pemberdayaan, antara lain:

- a. *Empowerment* adalah proses kolaboratif, dimana klien dan pekerja sosial bekerja sama sebagai partner.

- b. Proses *empowerment* melihat system klien sebagai pemegang peranan penting (*competent*) dan mampu memberikan akses kepada sumber-sumber dan peluang-peluang.
- c. Klien harus menerima dari mereka sendiri sebagai *causal agent*, yang mampu untuk mempengaruhi perubahan.
- d. Kompetensi di peroleh melalui pengalaman hidup
- e. Pemecahan masalah didasarkan pada situasi masalah yang merupakan hasil dari kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhinya (Salomon, 1976).
- f. Jaringan sosial informasi adalah sumber pendukung yang penting untuk menyematani tekanan dan membangun kompetensi dan control diri.
- g. Mencapai tujuan, pengertian dan hasil dari pemberdayaan harus mereka artikulasi sendiri.
- h. Tingkat kesadaran dan pengetahuan mengenai kegiatan untuk melakukan perubahan merupakan masalah utama dalam *empowerment*.
- i. *Empowerment* merupakan upaya untuk memperoleh sumber-sumber dan kemampuan menggunakan sumber-sumber tersebut dengan cara yang efektif.
- j. Proses *empowerment* adalah proses yang dinamis, sinergi, selalu berubah dan berevolusi, karena masalah-masalah selalu mempunyai banyak cara pemecahan.
- k. *Empowerment* dapat dicapai melalui kesepadanan struktur-struktur pribadi dan perkembangan sosio-ekonomi.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Soebiyanto (2012:168), strategi ialah suatu proses sekaligus produk yang penting dan berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Parsons, *et al.* (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2012:160-161) menjelaskan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif, namun demikian, tidak semua intervensi fasilitator dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien (penerima manfaat) dengan sumber

atau sistem lain di luar dirinya, oleh karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- a. Aras Mikro. Dalam strategi ini, pemberdayaan dilakukan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervension*. Tujuan utamanya ialah membimbing atau melatih klien (penerima manfaat) dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai model pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- b. Aras Mezzo. Dalam strategi ini, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, di naikan kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large sistem strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Komponen dari strategi pemberdayaan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sasaran

Dalam pemberdayaan masyarakat, kelompok menempati posisi yang sangat penting, bahkan diharapkan menjadi “pemeran utama” dalam pengembangan masyarakat. Menurut Soerjono (dalam Fahrudin, 2011:169), kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif karena melalui kelompok akan lebih mudah dalam mengubah pola tingkah laku, individu-individu yang terikat dalam suatu kelompok daripada secara individu.

Menurut Simmel (dalam Fahrudin, 2011:170), kelompok-kelompok yang lebih kecil dapat bertindak secara lebih meyakinkan dan menggunakan sumber-sumber yang mereka miliki secara lebih efektif daripada kelompok-kelompok yang lebih besar. Dalam kelompok, terutama kelompok kecil memiliki potensi yang dapat digunakan untuk membantu individu-individu, baik dalam memenuhi kebutuhan tertentu maupun dalam memecahkan masalah-masalah.

b. Teknik

Teknik merupakan kemampuan yang memerlukan keahlian khusus. Dalam strategi aras mezzo, teknik pemberdayaan masyarakat terdiri dari pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok. Menurut Sakroni (dalam Fahrudin, 2011:74), pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Peranan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat merupakan keluaran (*output*) dari sistem dan fungsi.

Pelatihan yang dimaksud dalam pemberdayaan yaitu pelatihan pengembangan kapasitas. Menurut Maskun (dalam Fahrudin, 2011:53) pengembangan kapasitas merupakan suatu pendekatan pembangunan yang berbasis pada kekuatan-kekuatan dari bawah secara nyata. Kekuatan itu adalah kekuatan sumber daya alam, sumber daya ekonomi, dan sumber daya manusia sehingga menjadi kapasitas lokal. Sedangkan dinamika kelompok diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang terdapat di dalam atau di lingkungan kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan dalam bertindak melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama.

c. Tujuan

Menurut Dewi (2013:22) tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu panjang maupun menengah. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu analisis strategi. Berdasarkan model *empowerment* klien yang diungkapkan oleh Fahrudin (2011:18) menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan melalui strategi Aras Mezzo ialah untuk peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap agar dapat mengatasi masalah sendiri maupun kelompok.

4. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKMK yang *feasible* tapi belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKMK dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKMK dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana.

b. Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Tujuan utama Kredit Usaha rakyat yaitu untuk mempercepat pengembangan sektor riil dan memberdayakan UMKMK, untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan aksibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan dan memperluas kesempatan kerja. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKMK antara lain:

- 1) Peningkatan akses pada sumber biaya
- 2) Pengembangan wirausaha
- 3) Peningkatan pasar produk UMKMK
- 4) Reformasi regulasi UMKMK

Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan perkreditan KUR. Pada 5 November 2007, peluncuran Kredit Usaha Rakyat di resmikan oleh Presiden, dengan fasilitas kredit yang di danai oleh pemerintah yang melalui perantara PT Askrido dan Perum Jamkindo. Adapun bank yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin.

5. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam rangka percepatan penyaluran dana KUR pemerintah melakukan relaksasi kebijakan KUR khususnya pada sektor penyaluran, kriteria penyaluran

KUR, dan jenis penyaluran KUR antara lain (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2015):

- a. Permenko 8 Tahun 2015, tentang pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat yang memuat beberapa relaksasi kebijakan yaitu:
 - 1) Penambahan sektor yang di biyai
 - 2) Perluasan penerima KUR
 - 3) Pembiayaan investasi untuk tanaman keras
 - 4) Penambahan jangka waktu
 - 5) penambahan
 - 6) Restrukturisasi KUR mikro dan KUR ritel.
 - b. Keputusan menteri koordinator bidang perekonomian selaku ketua komite kebijakan pembiayaan bagi UMKM No.188 Tahun 2015 tentang penetapan penyaluran KUR dan perusahaan penjamin KUR.
 - c. Penguatan basis data SIKP (Sistem Informasi Kredit Program) dengan dukungan kementerian teknis, Pemda dan TNP2K.
6. Perkembangan Kredit Usaha Rakyat

Penyaluran KUR telah berjalan selama 7 Tahun (2007-2014). Untuk sementara penyaluran KUR dihentikan dikarenakan sudah hampir melampaui target. Walaupun demikian, berdasarkan rapat koordinasi menteri yang diadakan pada tanggal 15 Desember 2014 diputuskan Program KUR akan dilanjutkan pada Tahun 2015 dengan beberapa perbaikan. Perbaikan regulasi dan perbaikan skema KUR.

Tanggal 13 Mei 2015 disepakati produk KUR Mikro dengan suku bunga 21% efektif per tahun, yang disahkan dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 4 Tahun 2015 tanggal 25 Mei 2015. Selanjutnya diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2015 sebagai langkah perubahan regulasi untuk memayungi perubahan bentuk subsidi dari imbal jasa penjaminan ke dalam bentuk subsidi bunga.

7. Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat

Pada tanggal 16 Juni 2015 diputuskan bunga KUR menjadi 12% efektif per Tahun. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit program yang disalurkan menggunakan pola penjaminan dan kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki usaha yang layak dibiayai bank. Pemerintah mensubsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Indonesia (Sumber, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2016).

2.1.6 Hubungan Pemberian Kredit Dengan Peningkatan Pendapatan

Seorang calon peminjam bila telah memenuhi prosedur penilaian kredit yang dilakukan oleh petugas kredit, maka seorang tersebut dapat dikatakan layak untuk mendapatkan pinjaman kredit. Bila sudah mendapatkan pinjaman perlu adanya pengawasan kepada peminjam guna memantau dana peminjam dan jalannya produksi usaha pertanian yang di kembangkannya. Hal ini di lakukan agar menghindari macetnya angsuran atau agar tidak di salah gunakan dari peminjam tersebut. Pengembangan usaha di lakukan guna tercapainya peningkatan pendapatan sehingga dapat tercapai kesejahteraan.

2.1.7 Teori pengangguran

Pengangguran atau tunakarya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Menurut Sukirno (2004:327) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Atau dengan kata lain, seseorang dapat dikatakan sebagai pengangguran bila memenuhi salah satu kategori di bawah ini.

1. Sedang tidak bekerja tatpi sedang mencaru pekerjaan

2. Sedang mempersiapkan suatu usaha baru
3. Tidak memiliki pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
4. Sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum bekerja

Jenis-jenis pengangguran dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a. Pengangguran normal adalah golongan angkatan kerja yang betul-betul tidak mendapatkan pekerjaan karena pendidikan dan keterampilan tidak memadai.
- b. Setengah menganggur (*Under Employment*) terjadi apabila tenaga kerja tidak bekerja secara optimum karena ketiadaan lapangan kerja atau pekerjaan.
- c. Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*). Pengangguran terselubung terjadi apabila tenaga kerja tidak bekerja secara optimum karena tidak memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- d. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*). Pengangguran friksional adalah pengangguran temporer yang terjadi karena pergantian pekerjaan atau pergeseran tenaga kerja. Pengangguran ini disebabkan karena seseorang tidak langsung menemukan pekerjaan baru setelah berhenti dari pekerjaan lamanya atau dihambat oleh keterbatasan mereka sendiri.
- e. Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*). Pengangguran musiman disebabkan oleh perubahan permintaan terhadap tenaga kerja yang sifatnya berkala. Pengangguran seperti ini biasa terjadi pada tenaga kerja paruh waktu (*part time*).
- f. Pengangguran Siklikal / Konjungtural (*Cyclical Unemployment*). Pengangguran siklikal berkaitan dengan naik-turunnya aktivitas atau keadaan perekonomian suatu negara (*business cycle*).
- g. Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*). Pengangguran ini muncul akibat perubahan struktur ekonomi, misalnya dari struktur agraris

menjadi industri, sehingga banyak tenaga kerja yang tidak dapat memenuhi syarat yang diminta perusahaan.

- h. Pengangguran Sukarela (*Voluntary Unemployment*). Pengangguran ini terjadi karena adanya orang yang sesungguhnya masih dapat bekerja, tetapi dengan sukarela dia tidak mau bekerja, karena mungkin sudah cukup dengan kekayaan yang dimiliki atau pekerjaannya diberikan kepada pegawai baru.
- i. Pengangguran Deflasi (*Deflationary Unemployment*). Pengangguran deflasi disebabkan lowongan pekerjaan tidak cukup untuk menampung seluruh pencari kerja.
- j. Pengangguran Teknologi. Pengangguran teknologi disebabkan karena kemajuan teknologi, yakni pergantian tenaga manusia dengan tenaga mesin.

2.2 Penelitian Terdahulu

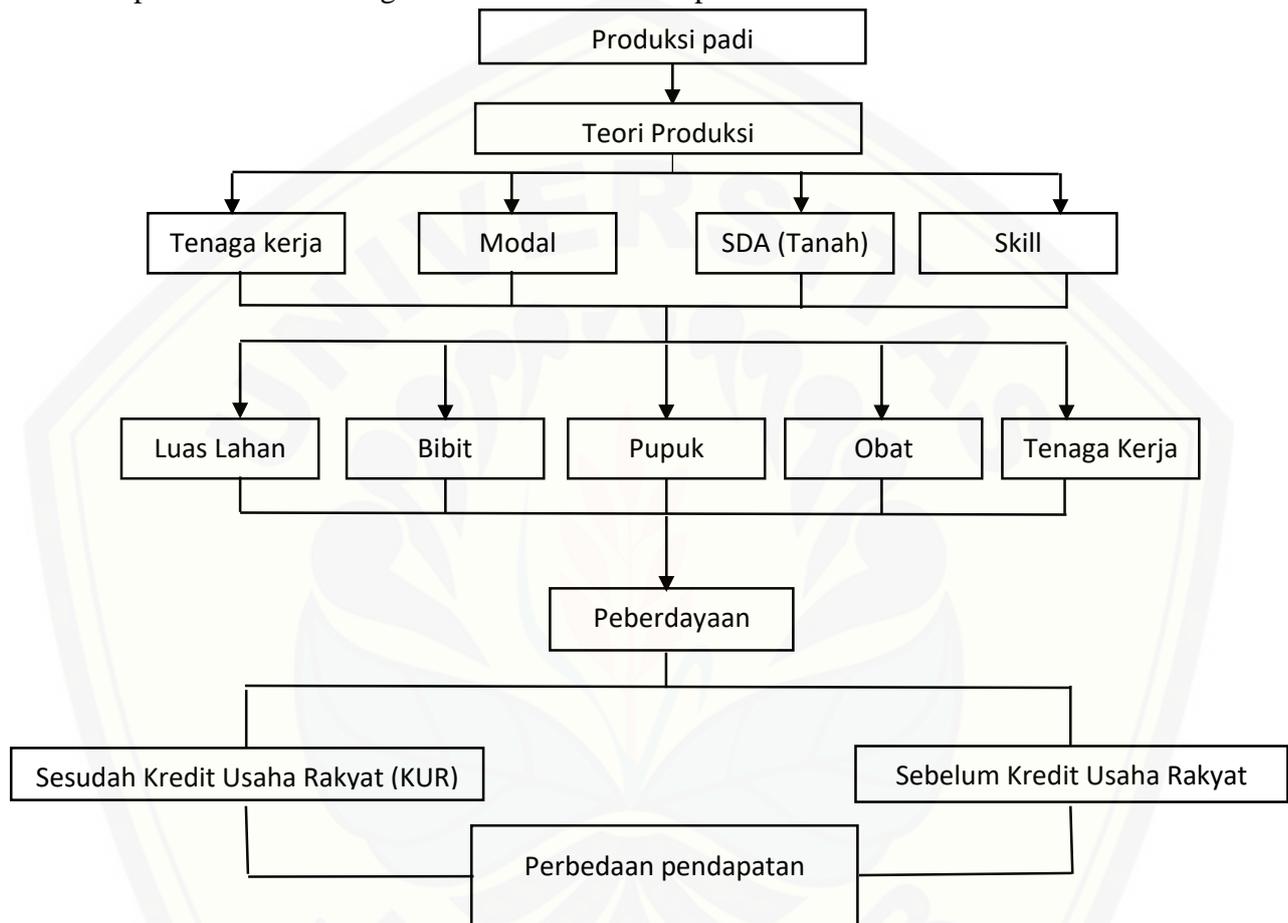
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Jumiati (2016)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai	fungsi produksi Cobb-Douglas yang perhitungannya menggunakan persamaan regresi linear berganda dan diolah dengan program SPSS versi 21.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah pupuk urea, bibit, tenaga kerja, dan luas lahan.
2	Nurhayati Sianipar (2015)	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan	Deskriptif Kuantitatif Dengan Teknik Pengumpulan Data Utama Berupa Penyebaran Kuesioner	Hasil Menunjukkan Bahwa Kredit Usaha Rakyat (Kur) Berpengaruh positif Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit. Mayoritas Responden Mengakui Bahwa Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dapat Membantu Mengatasi Permasalahan Kekurangan Dana Masyarakat Dalam Mengelola Usaha Tani.
3	Denny Fadillah Daulay (2015)	Peran kredit usaha rakyat (kur) terhadap pendapatan petani padi di kecamatan gebang kabupaten langkat	Ordinary Least Square (OLS)	menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi, ini terlihat adanya peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Gebang

4	Siti nabila yuniar (2016)	Analisis peran kredit usaha rakyat (kur) terhadap produksi dan pendapatan usahatani bayam	Analisis deskriptif dalam menganalisis pendapatan petani dengan metode R/C rasio.	Menunjukkan dalam pelaksanaannya rata-rata penggunaan kredit berkisar sebesar 60.18%, masih banyak petani yang memanfaatkan kreditnya untuk kebutuhan lain, terutama konsumsi keluarga.
5	Alvio Onibala Mex Sondakh Rine Kaunang Juliana Mandei (2017)	G. L. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di kelurahan koya, kecamatan tondano selatan	analisis regresi model Cobb Douglas	secara serentak variabel luas lahan, benih, urea, phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi pdi sawah dikelurahan koya.
6	Safrijon (2014)	faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah program pengembangan mutu intensifikasi (pmi) di desa batang kumu kecamatan tambusai kabupaten rokan hulu	Analisis fungsi produksi cobb-douglas	Menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh nyata pada taraf 5% dan uji F diperoleh menunjukkan bahwa fungsi produksi adalah $\ln Y = 50.184 + 3.638 \ln X_1 + 0.142 \ln X_2 + 3.113 \ln X_3 + 0.01576$, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh nyata pada taraf 5% dan uji F diperoleh

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan variabel penelitian.



Gambar 2.5 kerangka konseptual penelitian

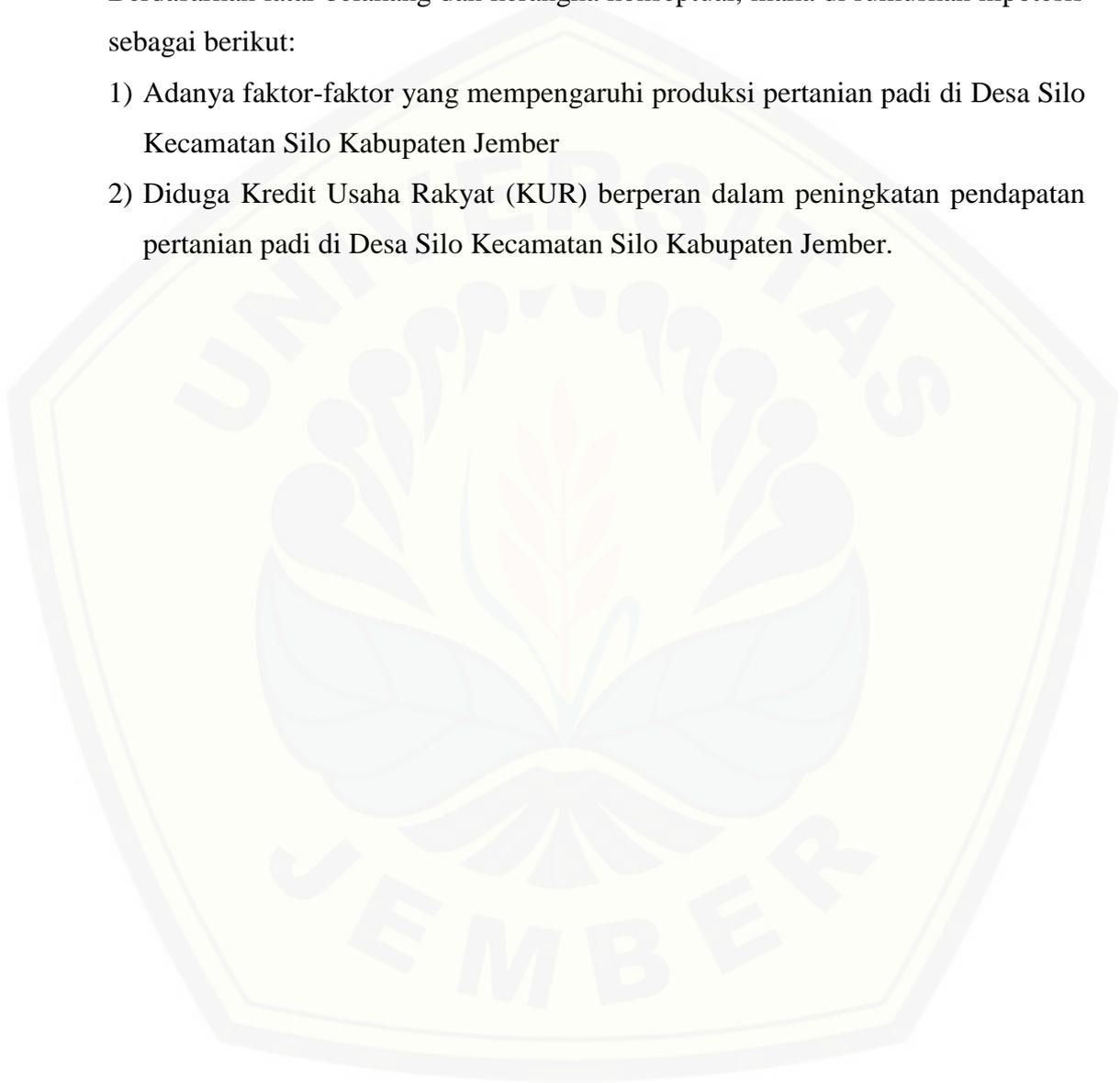
Petani mengkombinasikan berbagai input yang tersedia guna memperoleh output yang maksimal. Faktor produksi padi yang digunakan yaitu luas lahan, bibit, pupuk, obat dan tenaga kerja yang didasari oleh teori produksi yang memiliki variabel teori produksi yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam (tanah) dan skill merupakan faktor dasar dalam melakukan suatu produksi dan menghasilkan hasil produksi. Pemerdayaan masyarakat melalui program kredit usaha rakyat (KUR) yang memberikan perbedaan pendapatan hasil petani padi sebelum menggunakan kredit usaha rakyat dengan sesudah menggunakan kredit

usaha rakyat yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pertanian padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual, maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
- 2) Diduga Kredit Usaha Rakyat (KUR) berperan dalam peningkatan pendapatan pertanian padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bungin (2011: 89) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu peristiwa yang terjadi yang di oleh dalam bentuk angka.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember tepatnya di Kecamatan Silo Desa Silo. Pemilihan lokasi ini karena di Kecamatan Silo merupakan kecamatan dengan rumah tangga pertanian tertinggi di Kabupaten Jember sehingga dari semua data yang di dapat peneliti memilih Desa Silo sebagai lokasi di karenakan petani padi desa silo memiliki jumlah terbesar petani padi yang menggunakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Kecamatan Silo dengan banyaknya petani yang mengikuti program dari pemerintah di Kecamatan Silo. Sehingga kemungkinan program-program pemerintah berkembang di Desa tersebut.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu. Adapun karakter yang telah ditentukan adalah para petani yang mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Desa silo kecamatan silo memiliki populasi sebesar 86 petani padi. Tingkat kesalahan yang diambil sebesar 10%. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut (Umar, 2004:89):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel
 N = jumlah populasi
 e = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Populasi =

$$n = \frac{86}{1 + 86(0,1)^2}$$

$$n = \frac{86}{1,86}$$

$$n = 46$$

Selanjutnya berdasarkan perhitungan Slovin maka jumlah sampel adalah 86 responden yang akan di pilih secara random di golongan berdasarkan rumah tangga pertanian padi yang mengikuti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

3.4 Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai penunjang. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan (Kuesioner) terstruktur kepada petani padi di Desa Silo kecamatan Silo. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumen baik dari buku, jurnal, majalah, situs internet dan berbagai informasi yang dimiliki oleh Kabupaten Jember Kecamatan Silo tentang pertanian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Pengambilan data ini di lakukan pada masa tanam tahun periode 2017 pada bulan Januari-Maret dan bulan Oktober-Desember setelah menggunakan Kredit usaha rakyat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan teknik wawancara dan kuesioner. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui berbicara dan berhadapan muka dengan orang yang dapat

memberikan keterangan kepada peneliti (Mardalis: 1995) yang dipandu dengan kuesioner.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua alat analisis yang pertama adalah analisis uji beda sampel data berpasangan, sedangkan yang kedua adalah analisis regresi linear berganda.

3.6.1 Uji Normalitas

Ghozali (2005) Mnyatakan bahwa Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data dikatakan tidak normal, untuk itu perlu dilakukan transformasi data atau menambah maupun mengurangi data.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Ghozali, 2005). Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka varian tidak homogen (Ghozali, 2005).

3.6.3 Analisi Regresi Linear Berganda

Dalam upaya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Rumus umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Hasil produksi padi (kg)
a	= Koefisien Konstanta
$b_1, b_2 \dots$	= Koefisien Variabel bebas
X_1	= Luas lahan (Ha)
X_2	= Bibit (kg)
X_3	= Pupuk (Kg)
X_4	= Obat (L)
X_5	= Tenaga Kerja (Orang)
e	= Standar error / Variabel pengganggu

3.6.4 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 < 0$ atau $\beta_1 > 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Dimana:

β_1 = koefisien korelasi

$se(\beta_1)$ = standar error koefisien regres

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Alternatif lain untuk melihat pengaruh secara parsial adalah dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi yang terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila signifikansi yang terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji F

Uji F digunakan untuk dapat mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan.

Rumus pengujianya adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{\frac{1-R^2}{(n-k)}}$$

Keterangan :

R² = Koefisien determinasi gabungan

K = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Nilai dari hasil perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan F tabel atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan degree of freedom pembilang dan penyebut, yaitu V₁ = k dan V₂ = n-k-1 dimana kemudian kriteria yang digunakan adalah :

H₀ diterima bila F_{hitung} ≤ F_{tabel} atau nilai sig > 0,05

H₀ ditolak bila F_{hitung} > F_{tabel} atau nilai sig < 0,05

Jika terjadi penerimaan H₀, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multipel yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Luas lahan (X₁), Bibit (X₂), Pupuk (X₃), Obat (X₄) dan Tenaga Kerja (X₅) terhadap Produksi (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien detreminasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefiien korelasinya Umi Narimawati (2010 : 50), yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

100% = pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Luas lahan (X_1), Bibit (X_2), Pupuk (X_3), Obat (X_4) dan Tenaga Kerja (X_5) serta Produksi (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas ($X_1, \dots, X_2, \dots, X_3, \dots, X_4, \dots, X_5, \dots$) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.7 Uji Beda Sampel Data Berpasangan (*Paired Sample Test*)

Untuk Menguji perbedaan yang berarti dalam jumlah pendapatan petani sebelum menerima kredit dan setelah menerima kredit, digunakan Uji-t *Paired Sample Test* atau sampel data berpasangan. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan sebuah kelompok sampel data yang sama dengan objek atau orang yang sama, tetapi mendapatkan perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Adapun rumus Uji-t *Paired Sample Test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

$$D_i = X_{1i} - X_{2i}$$

$$\bar{D} = \frac{\sum (X_{1i} - X_{2i})}{n}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D_i^2 - \frac{(\sum D_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

X_{1i} = Pendapatan setelah adanya kredit usaha rakyat pada data ke i

X_{2i} = Pendapatan sebelum adanya kredit usaha rakyat pada data ke i

D_i = Selisih antara X_{1i} dengan X_{2i}

\bar{D} = rata-rata D_i

SD = standar deviasi

N = jumlah sampel yang di teliti

Dengan tingkat kepercayaan = 0,05

Derajat kebebasan atau $df = N-1$

Rumus hipotesis:

- $H_0 : X_1 = X_2$ (Tidak ada terdapat perbedaan yang berarti antara X_1 dan X_2)
- $H_0 : X_1 \neq X_2$ (Terdapat Perbedaan yang berarti antara X_1 dan X_2)

Kriteria:

- H_0 diterima jika $t\text{-stat} \leq t\text{-tabel}$, artinya tidak ada terdapat perbedaan yang berarti antara X_1 dan X_2
- H_0 ditolak jika $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$, artinya terdapat perbedaan yang berarti antara X_1 dan X_2

3.7 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian di fungsikan untuk menjelaskan istilah dalam penelitian dan menghindari dari perluasan masalah. Adapun variabel yang di teliti yaitu:

1. Pendapatan Petani padi adalah jumlah uang yang diterima pelaku rumah tangga pertanian padi dari rumah tangga pertanian padinya (Rp).
2. Luas lahan adalah luas tanah yang di gunakan petani dalam melakukan produksi padi dalam satuan hektar (Ha)
3. Bibit adalah jumlah benih padi yang di perlukandalam satu kali produksi yang diukur dalam satuan kilogram (Kg)
4. Pupuk adalah jumlah bubuk yang di gunakan dalam satu kali produksi padi yang diukur dalam satuan kilogram (Kg)
5. Obat adalah Obat-obatan yang di perlukan dalam stu kali produksi padi yang diukur dalam satuan liter (L)
6. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja selama satukali proses produksi yang diukur dalam jumlah (orang)
7. Kredit Usaha Rakyat yang diterima adalah jumlah kredit yang diterima oleh para petan padi di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

informasi serta alokasi pemakaian bibit, pupuk, obat dan tenaga kerja secara berimbang agar pemakaiannya bisa seefisien mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Suryana dan Sudi Mardiyanto. 2001. *Bunga Rampai Ekonomi Beras*, Jakarta , LPEM –FEUI.
- Adebayo O and Adeola RG. 2008. *Source and uses of agricultural credit by small scale farmers in surulere local government area of oyo state*. *The Antropologist* 10(4):313–314.
- Ahmadi.2001. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Ashari 2009. *Kebijakan Kredit Program Sektor Pertanian di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan, Kementerian Pertanian*, Jakarta: 7 (1).
- Asiedu –Mante, E. (2005). *Integrating Financial Services into Poverty Reduction Strategies: Institutional experience in Ghana. A paper presented at the regional workshop on integrating financial services into poverty reduction strategies*. Abuja, Nigeria, September 13-15, 2005.
- Badan Pusat Statistik. 2017. (www.bps.go.id).
- Badan pusat statistik. Kabupaten jember. 2013. (www.jemberkab.bps.go.id).
- Badan pusat statistik. Kabupaten jember. Kecamatan silo dalam angka. 2017. (www.jemberkab.bps.go.id)
- Becker, G.S. 1965. *The Economic Approach to Human Behavior*. The University of Chicago Press, Chicago. 314 pp.
- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daniel Mohar. 2004. *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daulay, Fadillah D. 2015. *Peran kredit usaha rakyat (kur) terhadap pendapatan petani padi di kecamatan gebang kabupaten langkat*. *Skripsi. Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara*.
- Egbert de Vries. 1985. *Pertanian dan Kemiskinan di Jawa*. Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia, Jakarta.
- Fahrudin, Adi. (2009) *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Humaniora, Bandung.

- Gustika, Roza. 2016. *Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman* (studi kasus masyarakat pemilik UKM). *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 2, Maret 2016 : 107 - 115. ISSN : 2337 – 3997.*
- Gustiyan, H. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar, 2004, “*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Ihham, N. 2006. *Efektivitas Kebijakan Harga Pangan terhadap Ketahanan Pangan dan Dampaknya pada Stabilitas Ekonomi Makro*. Disertasi Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Imam Ghozali. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jumiati. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Skripsi*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Kasmir. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Kearns, K. 1992. *From Comparative Advantages to Damage Control: Clarifying Strategic Issues Using SWOT Analysis*. Nonprofit Management and Leadership vol 3. Jossey-Bass Publishers.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2017. (www.kur.ekon.go.id).
- Lipsey, Courant, Purvis, Steiner, 2001, *Economics*. Jilid I, Edisi Keduabelas, Jakarta
- Mahmudah, Henny. 2015. Analisis pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) bri unit laren terhadap peningkatan keuntungan usaha mikro (kecil) di kecamatan laren kabupaten lamongan. *Jurnal EKBIS vol. XIII No. 1 Edisi Maret 2015*.
- Mankiw, N. Gregory, 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Mardalis. ,1995, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta.

- Mardikanto, Totok dan Purwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Nakajima C. 1986. *Subjective Equilibrium Theory of The Farm Household*. Developments in Agricultural Economics 3. Elviesier Science Publishers B.V. Printed in The Netherlands.
- Nicholson, W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Edisi Kedelapan. Erlangga.
- Nwaru J, C U Essien, and R E Onuoha 2011. *Determinants of Informal Credit Demand and Supply among Food Crop Farmers in Akwa Ibom State, Nigeria*. Journal of Rural and Community Development 6 (1): 129–139. ISSN: 1712-8277 © Journal of Rural and Community Developmentwww.jrcd.ca
- Onibala, Alvaro G, Max Sondakh, Rine Kaunang dan Juliana Mandei. 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Koya, kecamatan tondano selatan*. Agri-SosioEkonomiUnsrat. Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017 : 237 – 242.
- Pindyck, Robert S. and Rubinfeld, Daniel. 1999. *Mikro Ekonomi*. Jilid 1, Prenhallindo.
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul*. Depok: Penebar Swadaya.
- Rahim. Abd. dan. Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rosmiati M. 2012. *Pengaruh kredit terhadap perilaku ekonomi rumah tangga petani padi sawah: aplikasi model ekonomi rumah tangga usaha tani*. Jurnal Manajemen Teknologi 11(2): 208– 224.
- Safrijon. 2014. *faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah program pengembangan mutu intensifikasi (pmi) di desa batang kumu kecamatan tambusai kabupaten rokan hulu*. Skripsi. Rokan Hulu. Universitas pasir pengaraian.
- Saleem M A 2011. *Sources and Uses of Agricultural Credit by Farmers in Dera Ismail Khan (District) Khyber Pakhtonkhawa Pakistan*. European Journal of Business and Management. ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online), 3(3) www.iiste.org.
- Setyo, B Nugroho. 2013. *Dampak pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Skripsi. Surakarta. FE-Universitas Sebelas Maret.

- Siagan.p. sondang. 2001. *Kiat meningkatkan kinerja kerja*. Jakarta : rineka cipta
- Sianipar, Nurhayati. 2015. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. *Jurnal Skripsi*. Medan. FE-Universitas Sumatra.
- Singh I, L Squire and Strauss, 1986, *Agricultural Household Models, Extension, Application and Policy*. The Johns Hopkins Univ. Press. Balimore and London.
- Soekartawi, 2003, *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Rajagrafindo Pustaka. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Soeratno, 2000, *Ekonomi Mikro Pengantar*. Edisi Ke-1, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sudarman, Ari, 1997, *Teori Ekonomi Mikro*. Buku 1 Edisi 3, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafin Persada.
- Suyanto, Thomas dkk. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno, Thomas dkk. 2007. *Dasar-DasarPerkreditan* Edisi Keempat. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syukur 2002. *Analisis Keberlanjutan dan Perilaku Ekonomi Peserta Skim Kredit Rumahtangga Miskin*. Disertasi Doktor. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Syukur, M., Sugiarto, Hendiarto dan Budi Wiryono. 2003. *Analisis Rekayasa Kelembagaan Pembiayaan Usaha Pertanian. Laporan Penelitian*. Puslitbang Sosek Pertanian, Badan Litbang Pertanian.
- Thahir, A. Muiz dan A. Anis Rasyad. 2002. *Keuangan dan Perbankan Indonesia*. Dalam Badai. Makassar: CV. Bintang Lamumpatue.
- Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.
- Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori Dan Aplikasi: Edisi Pertama*. Jember: Universitas Jember.

Yuniar, Siti N. 2016. *Analisis peran kredit usaha rakyat (kur) terhadap produksi dan pendapatan usahatani bayam. Skripsi*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.



Lampiran 1 Rekapitulasi Kuisisioner

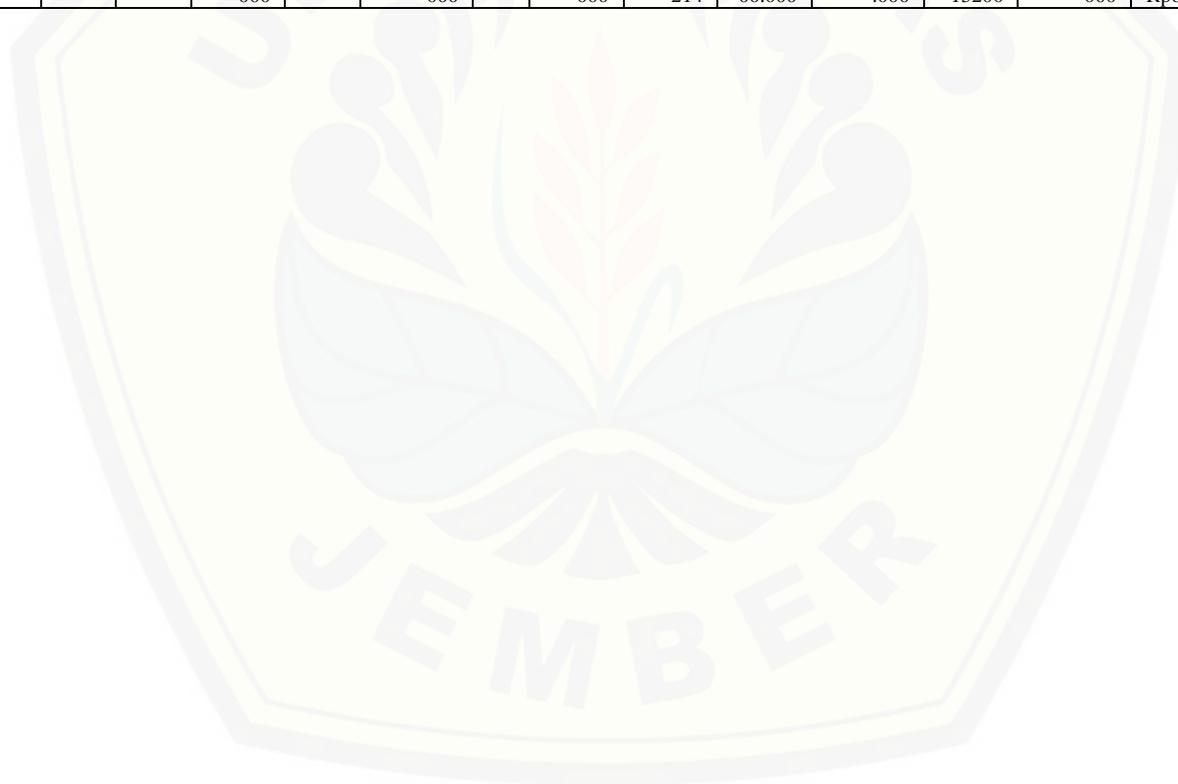
Sebelum menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR)																
No.	nama	Umur	Pend	Luas Lahan	Bibit		Pupuk		Obat-obatan		Tenaga Kerja		Total Biaya	Total Produksi	Penerimaan	Pendapatan
				(Ha)	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(L)	(Rp)	Orang	(Rp)		(Kg)		
1	Indra Ardana	24	4	0,5	18	Rp162.000	150	Rp870.000	1	Rp75.000	45	Rp2.250.000	Rp3.357.000	3200	Rp12.800.000	9443000
2	Hasim	39	6	2	62	Rp558.000	600	Rp3.480.000	4	Rp300.000	190	Rp9.500.000	Rp13.838.000	14600	Rp58.400.000	44562000
3	Eko	23	6	1,5	47	Rp423.000	300	Rp1.740.000	3	Rp225.000	143	Rp7.150.000	Rp9.538.000	10600	Rp42.400.000	32862000
4	Rasid	21	9	2	66	Rp594.000	570	Rp3.306.000	4	Rp300.000	200	Rp10.000.000	Rp14.200.000	15000	Rp60.000.000	45800000
5	Malek	23	9	1	27	Rp243.000	302	Rp1.751.600	2	Rp150.000	100	Rp5.000.000	Rp7.144.600	7100	Rp28.400.000	21255400
6	Pit	34	6	3	83	Rp747.000	870	Rp5.046.000	6	Rp450.000	286	Rp14.300.000	Rp20.543.000	20300	Rp81.200.000	60657000
7	Dollah	47	6	0,5	16	Rp144.000	147	Rp852.600	1	Rp75.000	42	Rp2.100.000	Rp3.171.600	2800	Rp11.200.000	8028400
8	Saleh	52	6	0,5	20	Rp180.000	150	Rp870.000	1	Rp75.000	46	Rp2.300.000	Rp3.425.000	3100	Rp12.400.000	8975000
9	Kusnan	45	9	1	28	Rp252.000	310	Rp1.798.000	2	Rp150.000	93	Rp4.650.000	Rp6.850.000	6600	Rp26.400.000	19550000
10	Saiku	34	9	1	32	Rp288.000	320	Rp1.856.000	2	Rp150.000	87	Rp4.350.000	Rp6.644.000	6400	Rp25.600.000	18956000
11	Adi	29	8	2,5	77	Rp693.000	790	Rp4.582.000	5	Rp375.000	246	Rp12.300.000	Rp17.950.000	14900	Rp59.600.000	41650000
12	Bur	36	9	2	59	Rp531.000	620	Rp3.596.000	4	Rp300.000	197	Rp9.850.000	Rp14.277.000	13000	Rp52.000.000	37723000
13	Hadi	42	6	1	30	Rp270.000	320	Rp1.856.000	2	Rp150.000	92	Rp4.600.000	Rp6.876.000	6300	Rp25.200.000	18324000
14	Gozali	31	6	0,5	22	Rp198.000	130	Rp754.000	1	Rp75.000	40	Rp2.000.000	Rp3.027.000	2600	Rp10.400.000	7373000
15	Anwar	40	6	2	73	Rp657.000	645	Rp3.741.000	4	Rp300.000	187	Rp9.350.000	Rp14.048.000	13600	Rp54.400.000	40352000
16	Ridlo	46	9	0,75	28	Rp252.000	165	Rp957.000	2	Rp150.000	87	Rp4.350.000	Rp5.709.000	4200	Rp16.800.000	11091000
17	Sulkan	42	12	2	60	Rp540.000	560	Rp3.248.000	4	Rp300.000	175	Rp8.750.000	Rp12.838.000	13000	Rp52.000.000	39162000
18	Epo	45	12	1,5	48	Rp432.000	452	Rp2.621.600	3	Rp225.000	167	Rp8.350.000	Rp11.628.600	8800	Rp35.200.000	23571400
19	Ses	36	12	0,5	17	Rp153.000	200	Rp1.160.000	1	Rp75.000	41	Rp2.050.000	Rp3.438.000	2500	Rp10.000.000	6562000
20	Sutres	53	16	1	35	Rp315.000	330	Rp1.914.000	2	Rp150.000	96	Rp4.800.000	Rp7.179.000	6400	Rp25.600.000	18421000
21	Wal	48	5	3	90	Rp810.000	849	Rp4.924.200	6	Rp450.000	289	Rp14.450.000	Rp20.634.200	19500	Rp78.000.000	57365800

22	Pendik	38	6	2	74	Rp666.000	618	Rp3.584.400	4	Rp300.000	182	Rp9.100.000	Rp13.650.400	13200	Rp52.800.000	39149600
23	Har	42	6	2	71	Rp639.000	595	Rp3.451.000	4	Rp300.000	200	Rp10.000.000	Rp14.390.000	11500	Rp46.000.000	31610000
24	Sulis	52	9	1,5	50	Rp450.000	593	Rp3.439.400	4	Rp300.000	162	Rp8.100.000	Rp12.289.400	9100	Rp36.400.000	24110600
25	Wardi	48	6	2	62	Rp558.000	560	Rp3.248.000	4	Rp300.000	171	Rp8.550.000	Rp12.656.000	12200	Rp48.800.000	36144000
26	Kerno	33	6	0,5	17	Rp153.000	212	Rp1.229.600	1	Rp75.000	48	Rp2.400.000	Rp3.857.600	3500	Rp14.000.000	10142400
27	Doni	28	9	1	37	Rp333.000	287	Rp1.664.600	2	Rp150.000	86	Rp4.300.000	Rp6.447.600	5300	Rp21.200.000	14752400
28	Kamali	54	6	0,75	34	Rp306.000	240	Rp1.392.000	2	Rp150.000	67	Rp3.350.000	Rp5.198.000	4200	Rp16.800.000	11602000
29	Rian	37	5	2	61	Rp549.000	580	Rp3.364.000	4	Rp300.000	179	Rp8.950.000	Rp13.163.000	11600	Rp46.400.000	33237000
30	Muklis	38	6	1	28	Rp252.000	310	Rp1.798.000	2	Rp150.000	86	Rp4.300.000	Rp6.500.000	5300	Rp21.200.000	14700000
31	Heru	42	6	0,5	15	Rp135.000	150	Rp870.000	1	Rp75.000	44	Rp2.200.000	Rp3.280.000	3000	Rp12.000.000	8720000
32	Andik	38	6	0,5	17	Rp153.000	152	Rp881.600	1	Rp75.000	51	Rp2.550.000	Rp3.659.600	3100	Rp12.400.000	8740400
33	Rasid P	36	6	1	30	Rp270.000	330	Rp1.914.000	2	Rp150.000	89	Rp4.450.000	Rp6.784.000	7500	Rp30.000.000	23216000
34	Rahmat	30	5	0,75	25	Rp225.000	270	Rp1.566.000	2	Rp150.000	76	Rp3.800.000	Rp5.741.000	5800	Rp23.200.000	17459000
35	Deni	26	6	2,25	67	Rp603.000	630	Rp3.654.000	4	Rp300.000	202	Rp10.100.000	Rp14.657.000	15200	Rp60.800.000	46143000
36	ren	38	7	1	30	Rp270.000	350	Rp2.030.000	2	Rp150.000	97	Rp4.850.000	Rp7.300.000	5600	Rp22.400.000	15100000
37	Soleh	28	12	1	32	Rp288.000	270	Rp1.566.000	2	Rp150.000	92	Rp4.600.000	Rp6.604.000	6200	Rp24.800.000	18196000
38	Rinda	34	6	2	61	Rp549.000	602	Rp3.491.600	4	Rp300.000	182	Rp9.100.000	Rp13.440.600	12700	Rp50.800.000	37359400
39	Edo	25	6	1,25	40	Rp360.000	370	Rp2.146.000	2	Rp150.000	109	Rp5.450.000	Rp8.106.000	7300	Rp29.200.000	21094000
40	Redi	42	7	1	32	Rp288.000	310	Rp1.798.000	3	Rp225.000	98	Rp4.900.000	Rp7.211.000	6500	Rp26.000.000	18789000
41	Yusup	23	5	0,5	15	Rp135.000	146	Rp846.800	1	Rp75.000	48	Rp2.400.000	Rp3.456.800	2900	Rp11.600.000	8143200
42	Pon	21	4	2	61	Rp549.000	560	Rp3.248.000	4	Rp300.000	185	Rp9.250.000	Rp13.347.000	13500	Rp54.000.000	40653000
43	Tikno	24	4	1	32	Rp288.000	310	Rp1.798.000	2	Rp150.000	85	Rp4.250.000	Rp6.486.000	6400	Rp25.600.000	19114000
44	Irfan	28	9	1	30	Rp270.000	283	Rp1.641.400	2	Rp150.000	94	Rp4.700.000	Rp6.761.400	7300	Rp29.200.000	22438600
45	Her	37	9	0,5	15	Rp135.000	150	Rp870.000	1	Rp75.000	40	Rp2.000.000	Rp3.080.000	3500	Rp14.000.000	10920000
46	Saiful Hardiki	20	11	2	63	Rp567.000	617	Rp3.578.600	4	Rp300.000	188	Rp9.400.000	Rp13.845.600	14300	Rp57.200.000	43354400

Sesudah menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR)																	
No	nama	Umur	Pend	Luas Lahan	Bibit		Pupuk		Obat-obatan		Tenaga Kerja		Total Biaya	Total Produk si	Penerima KUR	Penerimaan	Pendapatan
				(Ha)	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(L)	(Rp)	Orang	(Rp)		(Kg)			
1	Indra Ardana	24	4	0,5	20	Rp180.000	200	Rp1.160.000	1	Rp75.000	60	Rp3.000.000	Rp4.415.000	3900	Rp1.000.000	Rp15.600.000	11185000
2	Hasim	39	6	2	65	Rp585.000	750	Rp4.350.000	5	Rp375.000	212	Rp10.600.000	Rp15.910.000	15500	Rp3.000.000	Rp62.000.000	46090000
3	Eko	23	6	1,5	50	Rp450.000	450	Rp2.610.000	3	Rp225.000	170	Rp8.500.000	Rp11.785.000	11200	Rp2.000.000	Rp44.800.000	33015000
4	Rasid	21	9	2	70	Rp630.000	675	Rp3.915.000	4	Rp300.000	215	Rp10.750.000	Rp15.595.000	15300	Rp2.000.000	Rp61.200.000	45605000
5	Malek	23	9	1	29	Rp261.000	370	Rp2.146.000	2	Rp150.000	110	Rp5.500.000	Rp8.057.000	7500	Rp2.000.000	Rp30.000.000	21943000
6	Pit	34	6	3	90	Rp810.000	1100	Rp6.380.000	7	Rp525.000	320	Rp16.000.000	Rp23.715.000	22000	Rp5.000.000	Rp88.000.000	64285000
7	Dollah	47	6	0,5	18	Rp162.000	160	Rp928.000	1	Rp75.000	53	Rp2.650.000	Rp3.815.000	3300	Rp1.000.000	Rp13.200.000	9385000
8	Saleh	52	6	0,5	20	Rp180.000	180	Rp1.044.000	1	Rp75.000	55	Rp2.750.000	Rp4.049.000	3500	Rp1.000.000	Rp14.000.000	9951000
9	Kusnan	45	9	1	30	Rp270.000	370	Rp2.146.000	2	Rp150.000	107	Rp5.350.000	Rp7.916.000	7000	Rp2.000.000	Rp28.000.000	20084000
10	Saiku	34	9	1	32	Rp288.000	350	Rp2.030.000	2	Rp150.000	109	Rp5.450.000	Rp7.918.000	7200	Rp2.000.000	Rp28.800.000	20882000
11	Adi	29	8	2,5	80	Rp720.000	900	Rp5.220.000	5	Rp375.000	265	Rp13.250.000	Rp19.565.000	16000	Rp3.000.000	Rp64.000.000	44435000
12	Bur	36	9	2	60	Rp540.000	700	Rp4.060.000	4	Rp300.000	217	Rp10.850.000	Rp15.750.000	13500	Rp2.000.000	Rp54.000.000	38250000
13	Hadi	42	6	1	30	Rp270.000	400	Rp2.320.000	2	Rp150.000	106	Rp5.300.000	Rp8.040.000	6500	Rp2.000.000	Rp26.000.000	17960000
14	Gozali	31	6	0,5	22	Rp198.000	180	Rp1.044.000	1	Rp75.000	50	Rp2.500.000	Rp3.817.000	3000	Rp1.000.000	Rp12.000.000	8183000
15	Anwar	40	6	2	75	Rp675.000	750	Rp4.350.000	5	Rp375.000	216	Rp10.800.000	Rp16.200.000	14000	Rp3.000.000	Rp56.000.000	39800000
16	Ridlo	46	9	0,75	30	Rp270.000	300	Rp1.740.000	2	Rp150.000	86	Rp4.300.000	Rp6.460.000	4600	Rp1.000.000	Rp18.400.000	11940000
17	Sulkan	42	12	2	63	Rp567.000	700	Rp4.060.000	4	Rp300.000	212	Rp10.600.000	Rp15.527.000	13200	Rp3.000.000	Rp52.800.000	37273000

18	Epo	45	12	1,5	50	Rp450.000	650	Rp3.770.000	3	Rp225.000	185	Rp9.250.000	Rp13.695.000	9200	Rp3.000.000	Rp36.800.000	23105000
19	Ses	36	12	0,5	19	Rp171.000	250	Rp1.450.000	1	Rp75.000	56	Rp2.800.000	Rp4.496.000	3000	Rp1.000.000	Rp12.000.000	7504000
20	Sutres	53	16	1	35	Rp315.000	400	Rp2.320.000	2	Rp150.000	109	Rp5.450.000	Rp8.235.000	6700	Rp1.000.000	Rp26.800.000	18565000
21	Wal	48	5	3	95	Rp855.000	1050	Rp6.090.000	6	Rp450.000	325	Rp16.250.000	Rp23.645.000	21000	Rp4.000.000	Rp84.000.000	60355000
22	Pendik	38	6	2	75	Rp675.000	750	Rp4.350.000	5	Rp375.000	216	Rp10.800.000	Rp16.200.000	13500	Rp4.000.000	Rp54.000.000	37800000
23	Har	42	6	2	75	Rp675.000	700	Rp4.060.000	4	Rp300.000	220	Rp11.000.000	Rp16.035.000	12000	Rp3.000.000	Rp48.000.000	31965000
24	Sulis	52	9	1,5	50	Rp450.000	650	Rp3.770.000	4	Rp300.000	175	Rp8.750.000	Rp13.270.000	9400	Rp1.000.000	Rp37.600.000	24330000
25	Wardi	48	6	2	63	Rp567.000	700	Rp4.060.000	4	Rp300.000	209	Rp10.450.000	Rp15.377.000	12600	Rp5.000.000	Rp50.400.000	35023000
26	Kerno	33	6	0,5	20	Rp180.000	250	Rp1.450.000	1	Rp75.000	60	Rp3.000.000	Rp4.705.000	3900	Rp1.000.000	Rp15.600.000	10895000
27	Doni	28	9	1	40	Rp360.000	350	Rp2.030.000	2	Rp150.000	110	Rp5.500.000	Rp8.040.000	5500	Rp3.000.000	Rp22.000.000	13960000
28	Kamali	54	6	0,75	45	Rp405.000	300	Rp1.740.000	2	Rp150.000	86	Rp4.300.000	Rp6.595.000	4400	Rp2.000.000	Rp17.600.000	11005000
29	Rian	37	5	2	65	Rp585.000	800	Rp4.640.000	4	Rp300.000	211	Rp10.550.000	Rp16.075.000	12000	Rp4.000.000	Rp48.000.000	31925000
30	Muklis	38	6	1	30	Rp270.000	400	Rp2.320.000	2	Rp150.000	105	Rp5.250.000	Rp7.990.000	5700	Rp2.000.000	Rp22.800.000	14810000
31	Heru	42	6	0,5	17	Rp153.000	175	Rp1.015.000	1	Rp75.000	57	Rp2.850.000	Rp4.093.000	3600	Rp1.000.000	Rp14.400.000	10307000
32	Andik	38	6	0,5	17	Rp153.000	170	Rp986.000	1	Rp75.000	60	Rp3.000.000	Rp4.214.000	3500	Rp1.000.000	Rp14.000.000	9786000
33	Rasid P	36	6	1	32	Rp288.000	360	Rp2.088.000	2	Rp150.000	110	Rp5.500.000	Rp8.026.000	7800	Rp3.000.000	Rp31.200.000	23174000
34	Rahmat	30	5	0,75	25	Rp225.000	320	Rp1.856.000	2	Rp150.000	97	Rp4.850.000	Rp7.081.000	6300	Rp2.000.000	Rp25.200.000	18119000
35	Deni	26	6	2,25	70	Rp630.000	750	Rp4.350.000	4	Rp300.000	230	Rp11.500.000	Rp16.780.000	15700	Rp3.000.000	Rp62.800.000	46020000
36	ren	38	7	1	30	Rp270.000	350	Rp2.030.000	2	Rp150.000	110	Rp5.500.000	Rp7.950.000	6500	Rp1.000.000	Rp26.000.000	18050000
37	Soleh	28	12	1	34	Rp306.000	350	Rp2.030.000	2	Rp150.000	107	Rp5.350.000	Rp7.836.000	7000	Rp2.000.000	Rp28.000.000	20164000
38	Rinda	34	6	2	65	Rp585.000	710	Rp4.118.000	4	Rp300.000	215	Rp10.750.000	Rp15.753.000	13200	Rp3.000.000	Rp52.800.000	37047000
39	Edo	25	6	1,25	40	Rp360.000	370	Rp2.146.000	2	Rp150.000	126	Rp6.300.000	Rp8.956.000	8300	Rp1.000.000	Rp33.200.000	24244000

						000		000		000		0.000	000		000		
40	Redi	42	7	1	33	Rp297.000	340	Rp1.972.000	3	Rp225.000	107	Rp5.350.000	Rp7.844.000	6900	Rp1.000.000	Rp27.600.000	19756000
41	Yusup	23	5	0,5	16	Rp144.000	160	Rp928.000	1	Rp75.000	57	Rp2.850.000	Rp3.997.000	3200	Rp1.000.000	Rp12.800.000	8803000
42	Pon	21	4	2	62	Rp558.000	710	Rp4.118.000	4	Rp300.000	224	Rp11.200.000	Rp16.176.000	14300	Rp4.000.000	Rp57.200.000	41024000
43	Tikno	24	4	1	33	Rp297.000	350	Rp2.030.000	2	Rp150.000	108	Rp5.400.000	Rp7.877.000	7200	Rp2.000.000	Rp28.800.000	20923000
44	Irfan	28	9	1	30	Rp270.000	365	Rp2.117.000	2	Rp150.000	106	Rp5.300.000	Rp7.837.000	8000	Rp2.000.000	Rp32.000.000	24163000
45	Her	37	9	0,5	15	Rp135.000	150	Rp870.000	1	Rp75.000	53	Rp2.650.000	Rp3.730.000	3900	Rp1.000.000	Rp15.600.000	11870000
46	Saiful Hardiki	20	11	2	67	Rp603.000	720	Rp4.176.000	4	Rp300.000	214	Rp10.700.000	Rp15.779.000	15200	Rp3.000.000	Rp60.800.000	45021000



Lampiran 2 Karakteristik Responden

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20,00	1	2,2	2,2	2,2
	21,00	2	4,3	4,3	6,5
	23,00	3	6,5	6,5	13,0
	24,00	2	4,3	4,3	17,4
	25,00	1	2,2	2,2	19,6
	26,00	1	2,2	2,2	21,7
	28,00	3	6,5	6,5	28,3
	29,00	1	2,2	2,2	30,4
	30,00	1	2,2	2,2	32,6
	31,00	1	2,2	2,2	34,8
	33,00	1	2,2	2,2	37,0
	34,00	3	6,5	6,5	43,5
	36,00	3	6,5	6,5	50,0
	37,00	2	4,3	4,3	54,3
	38,00	4	8,7	8,7	63,0
	39,00	1	2,2	2,2	65,2
	40,00	1	2,2	2,2	67,4
	42,00	5	10,9	10,9	78,3
	45,00	2	4,3	4,3	82,6
	46,00	1	2,2	2,2	84,8
	47,00	1	2,2	2,2	87,0
	48,00	2	4,3	4,3	91,3
	52,00	2	4,3	4,3	95,7
	53,00	1	2,2	2,2	97,8
	54,00	1	2,2	2,2	100,0
	Total	46	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	3	6,5	6,5	6,5
	5,00	4	8,7	8,7	15,2
	6,00	20	43,5	43,5	58,7
	7,00	2	4,3	4,3	63,0
	8,00	1	2,2	2,2	65,2
	9,00	10	21,7	21,7	87,0
	11,00	1	2,2	2,2	89,1
	12,00	4	8,7	8,7	97,8
	16,00	1	2,2	2,2	100,0
Total		46	100,0	100,0	

LuasLahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,50	10	21,7	21,7	21,7
	,75	3	6,5	6,5	28,3
	1,00	13	28,3	28,3	56,5
	1,25	1	2,2	2,2	58,7
	1,50	3	6,5	6,5	65,2
	2,00	12	26,1	26,1	91,3
	2,25	1	2,2	2,2	93,5
	2,50	1	2,2	2,2	95,7
	3,00	2	4,3	4,3	100,0
Total		46	100,0	100,0	

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1378512
	Std. Deviation	,79468789
Most Extreme Differences	Absolute	,238
	Positive	,238
	Negative	-,170
Test Statistic		,238
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Homogenitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1086833594,88	5	217366718,976	365,661	,000 ^b
		2				
	Residual	23777926,857	40	594448,171		
	Total	1110611521,73	45			
		9				

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3, X1

Lampiran 3 Uji Beda (Paired Sample T-test)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	24925478,2609	46	14463200,18600	2132482,52768
	Sesudah	25651717,3913	46	14508345,38795	2139138,82457

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	46	,996	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-726239,13043	1244542,57022	183497,79107	1095822,65328	356655,60758	3,958	45	,000

Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,989 ^a	,979	,976	771,00465

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3, X1

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1086833594,88	5	217366718,976	365,661	,000 ^b
	Residual	23777926,857	40	594448,171		
	Total	1110611521,73	45			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3, X1

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	195,023	269,409		,724	,473
	X1	7894,525	2111,359	1,126	3,739	,001
	X2	-62,697	26,184	-,283	-2,394	,021
	X3	-9,289	3,412	-,473	-2,722	,010
	X4	1001,547	365,946	,309	2,737	,009
	X5	20,112	22,219	,304	,905	,371

a. Dependent Variable: Y